

**FENOMENA PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN PEMBENTUKAN  
KELUARGA SAKINAH**

**(Studi Kasus di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten  
Situbondo)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Naftah Indah Mujianto**

**NIM: 16210148**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**FENOMENA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DAN PEMBENTUKAN  
KELUARGA SAKINAH**

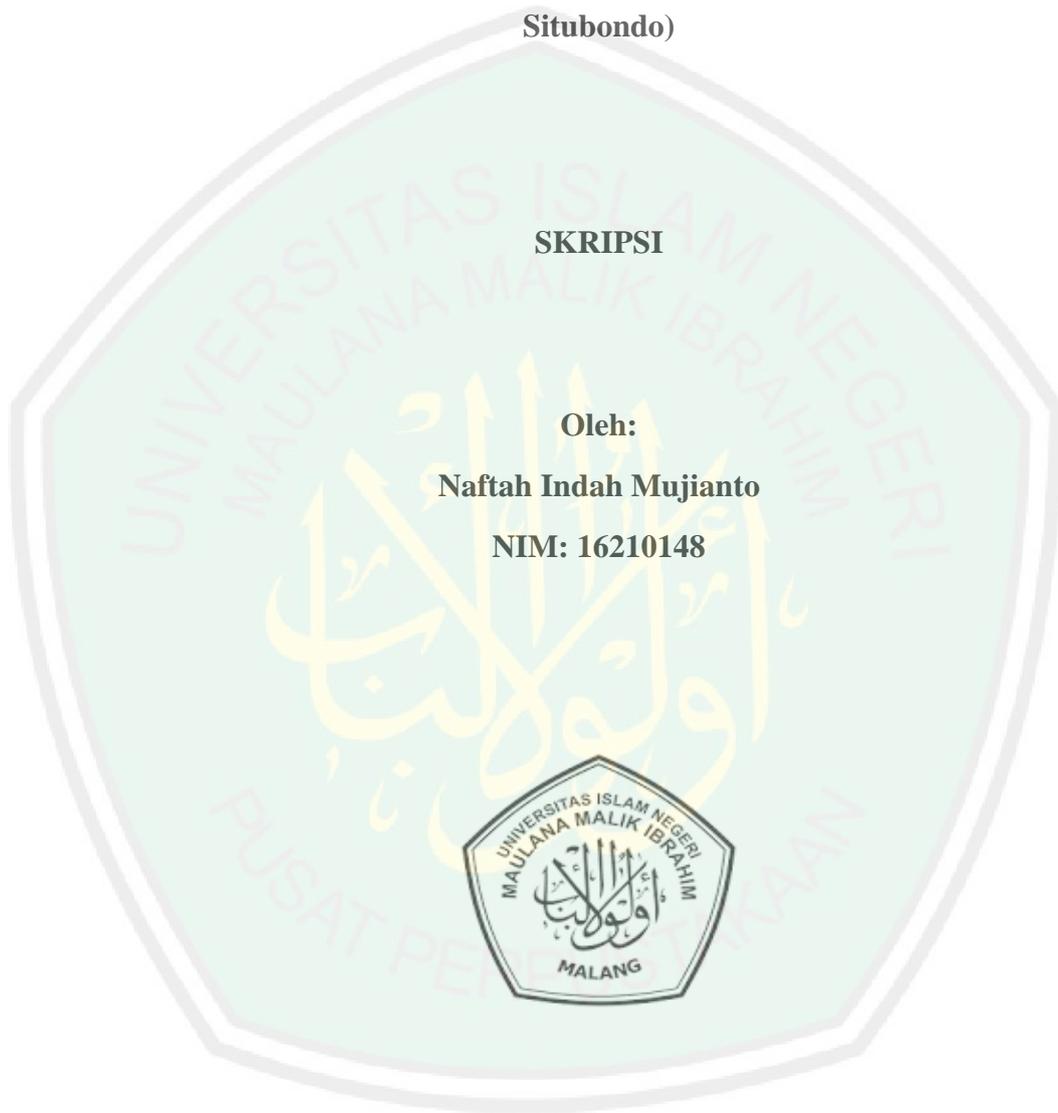
**(Studi Kasus di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten  
Situbondo)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Naftah Indah Mujianto**

**NIM: 16210148**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Fenomena Penggunaan *Smartphone* dan Pembentukan Keluarga Sakinah**

**(Studi di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo)**

Benar-benar merupakan karya tulis ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 29 Mei 2020

Penulis,



Naftah Indah Mujianto

NIM. 16210148

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Naftah Indah Mujianto, NIM: 16210148, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**FENOMENA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DAN PEMBENTUKAN  
KELUARGA SAKINAH**

**(Studi Kasus di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten  
Situbondo)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 29 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam

Dosen Pembimbing

Dr. Sudirman, MA.  
NIP. 19770822200501 1003

Dr. Zaenul Mahmudi, M.Ag  
NIP. 197306031999031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Naftah Indah Mujiyanto, NIM 16210148, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Fenomena Penggunaan *Smartphone* dan Pembentukan Keluarga Sakinah  
(Studi di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : B+

Malang, 19 November 2020  
Dekan,



H. Saifullah, S.H., M.Hum  
NIP. 196512052000031001

Dipindai dengan CamScanner

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-NYA ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-NYA diantaramu rasa kasih dan sayang. “

“(Q.S. Ar-Rum : 21) “



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Dzat yang maha pengasih dan penyayang kepada seluruh makhluknya, sehingga kita dapat merasakan karunia Allah SWT yang begitu besar, yaitu dengan adanya iman dan Islam. dan sudah selayaknya bagi peneliti untuk mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT, dzat yang selalu memberikan nikmat sehat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul:

### **FENOMENA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DAN PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**

**(Studi Kasus di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan  
Kabupaten Situbondo)**

Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya keimanan, sehingga kita dapat membedakan mana yang *haq* dan mana yang *bathil*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana hukum Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi peneliti dalam mengembangkan keilmuan yang telah peneliti dapatkan dibangku kuliah khususnya di dalam Program Studi Hukum Keluarga Islam.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua

pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu perkenankan peneliti berterimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, SH. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA, selaku Dosen Wali dan Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Zaenul Mahmudi, MA, selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini di Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Segenap Dosen Penguji Ujian Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menguji, membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang berkah serta bermanfaat untuk bekal penulis dimasa depan.
6. Segenap bapak/ibu Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu yang berkah dan bermanfaat untuk bekal penulis dimasa depan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Arief Mujianto dan Mama Ninik Purwati yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan tiada henti memberikan do'a serta dukungan moril dan non moril baik nasehat maupun motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakak penulis, Mas Yulies Prasetyo Mujianto dan kakak ipar penulis Kak Iryani Novita Wardhani yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih teruntuk laki-laki yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Semoga kita selalu dipersatukan oleh Allah SWT.
10. Teman-Teman kelas AS D “SAMAWA” terkhusus Nabila Maulidiyah, Arda Mardhotillah, Izzatul Wafa, Mohammad Alvianda yang selalu memberi motivasi, semangat, canda tawa, hingga curahan waktu untuk penulis dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman PKL PA Kota Probolinggo yang selalu memberikan semangat dan ide-ide dalam penyelesaian tugas akhir.
12. Terima kasih teruntuk teman-teman di Mahad Tabarokah ( Mbak Bilut, Syidul, Enan, Zuzu, Septi, Intan, Dek ipe, Nadia, Hurin, Fira, Chikma, Ade, Rizka, Mbak Yarok, Diana) yang telah mewarnai hari-hariku dengan penuh canda dan tawa. Terima kasih teman-teman kamar 5 Mabna Khadijah Al-Kubro (Enan, Bunda Nur, Cindy, Mbak didi, Bu Nay, Melisa, Alvy, Mbak Putri, Batul) yang telah menjadi teman yang menemani semua kegiatan di MSAA selama setahun.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Jurusan Hukum Keluarga Islam terkhusus Adita Masrori, Zakiy Muflih, dan Wilda Waqfa yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT yang memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan.

Disini saya sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf, salah, dan dosa meminta maaf sebesar-besarnya. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kesediaannya untuk memberikan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 29 Mei 2020  
Penulis,

Naftah Indah Mujianto  
NIM 16210148

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Araba, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992

### B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ' (koma menghadap ke atas)

ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambing "ع" .

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan "a" , *kasrah* dengan "I", *dlommah* dengan "u", sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khususnya untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

#### D. Ta'marbûthah (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (أل) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan

2. *Masyâ'Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*

3. *Billâh 'azza wa jalla*

#### F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :                      شيء - syai'un                      أمرت - umirtu  
    النون - an-nau'un                      تأخذون - ta'khudzûna

#### G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :                      وإن الله لهو خير الرازقين - wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد إلا رسول = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

إن أول بيت وضع للنس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh : نصر من الله وفتح قريب = nasrun minallâhi wa fathun qarîb

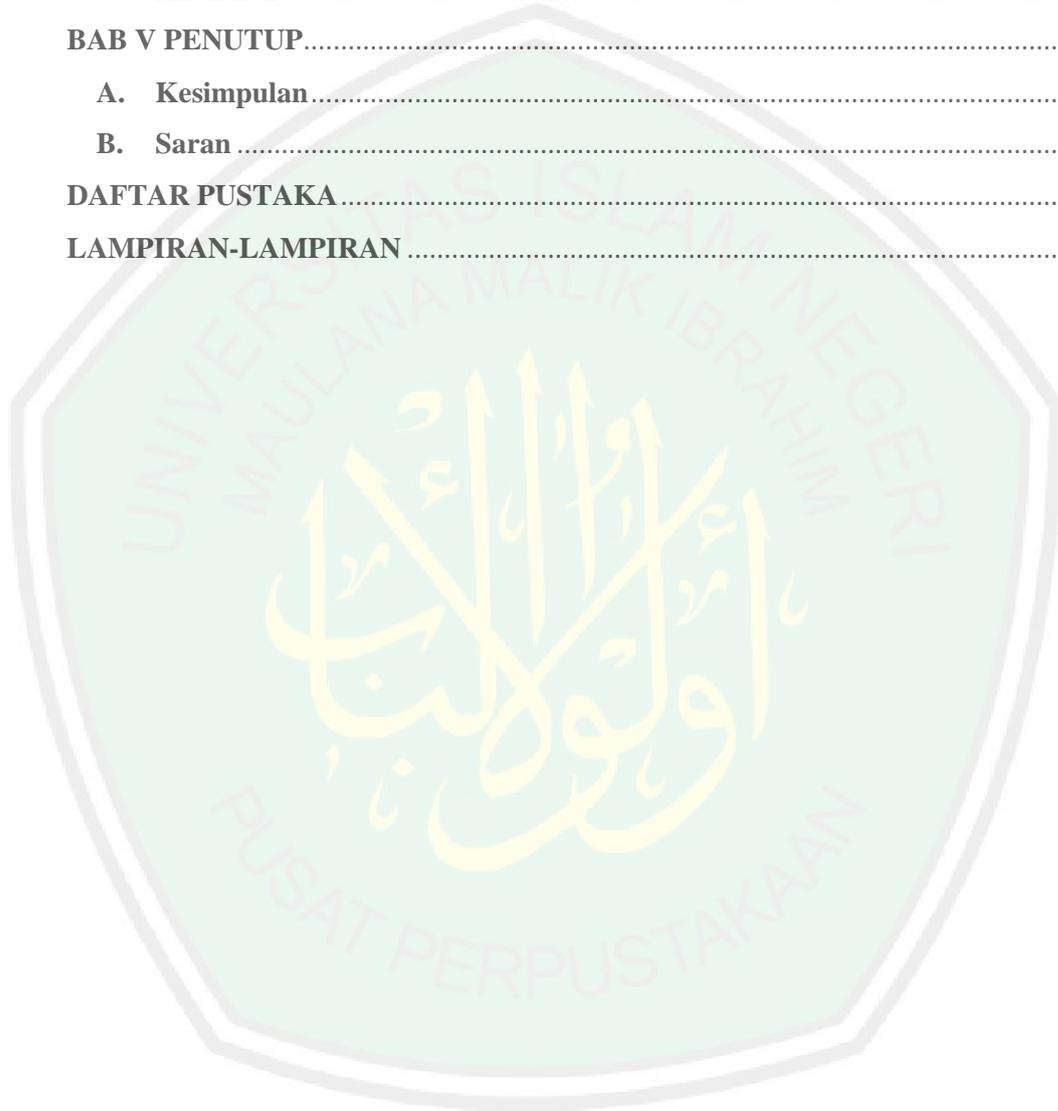
لله الامر جميعا = lillâhi al-amru jamî'an

Begi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>ABSTRACT</b> .....	xx
المخلص .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Tujuan</b> .....	4
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>E. Definisi Operasional</b> .....	6
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	9
<b>B. Kajian Pustaka</b> .....	14
1. <b>Keluarga Sakinah</b> .....	14
2. <i>Smartphone</i> .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	30
<b>B. Pendekatan Penelitian</b> .....	30
<b>C. Lokasi Penelitian</b> .....	31
<b>D. Sumber Data</b> .....	31
<b>E. Metode Pengumpulan Data</b> .....	32

<b>F. Metode Pengolahan Data</b> .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
<b>A. Kondisi Objek Penelitian</b> .....	37
<b>B. Paparan Data</b> .....	38
<b>C. Analisis Data</b> .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	71
<b>A. Kesimpulan</b> .....	71
<b>B. Saran</b> .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	80



## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu

4.4 Penggunaan *Smartphone* dalam Pembentukan Keluarga Sakinah



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1



## ABSTRAK

Naftah Indah Mujiyanto, NIM. 16210148. *Fenomena Penggunaan Smartphone Dan Pembentukan Keluarga Sakinah Studi Kasus di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*, Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Zaenul Mahmudi, MA.

---

### **Kata Kunci:** Keluarga, Sakinah, *Smartphone*

Setiap orang pasti memiliki keinginan untuk mempunyai keluarga yang sakinah dan selalu harmonis. Namun di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo menjadi salah satu desa yang terkena dampak dari *smartphone* yang mengakibatkan sebuah keluarga menjadi kecanduan dan mengakibatkan kerenggangan pada keluarganya. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan *smartphone* di dalam keluarga di Desa Mlandingan Wetan? (2) Bagaimana *smartphone* dalam membangun pembentukan keluarga sakinah di Desa Mlandingan Wetan?.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian empiris (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni pendekatan yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan pasangan keluarga pengguna *smartphone* di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *smartphone* di Desa Mlandingan Wetan, yakni berkomunikasi dengan menggunakan media sosial, berjualan online, bermain game, melihat youtube, dan mencari informasi terbaru. Adapula manfaat dari *smartphone* dapat mewujudkan keluarga sakinah dengan 3 pilar yang harus tetap dijaga yang pertama yaitu kasih sayang, kemudian keharmonisan dan aspek infrastruktur. Lalu bukan hanya manfaat saja, namun terdapat dampak *smartphone* yang merugikan bagi keluarga seperti halnya kecanduan *smartphone* sehingga berkurangnya waktu buat keluarga dan membuat keluarga menjadi renggang.

## ABSTRACT

Naftah Indah Mujianto, NIM 16210148. *The Phenomenon Of Using Smartphone and The Formation Of Sakinah Family Case Study in Mlandingan Wetan Village, Bungatan District, Situbondo Regency*, Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Zaenul Mahmudi, MA.

---

**Keywords:** Sakinah, Family, *Smartphone*

Everyone must have the desire to have a happy and always harmonious family. However, in Mlandingan Wetan Village, Bungatan Subdistrict, Situbondo Regency is one of the villages affected by *smartphones* which causes a family to become addicted and causes estrangement to the family. The problems discussed in this thesis are (1) What is the impact of the family of smartphone users in Mlandingan Wetan Village (2) What is the perspective of a sakinah family about the impact of using a smartphone on a sakinah family in Mlandingan Wetan Village?.

In this study, researchers used a type of empirical research (field research) using a qualitative descriptive approach, namely an approach that produces written or oral data from the people being interviewed. Data collection was carried out using interview and documentation methods with family partners of users of smartphone in Mlandingan Wetan Village, Bungatan District, Situbondo Regency.

The results of this study indicate that the use of *smartphones* in Mlandingan Wetan Village is communicating using social media, selling online, playing games, viewing YouTube, and searching for the latest information. There are also benefits from *smartphones* that can create a sakinah family with 3 pillars that must be maintained, first, namely love, then harmony and infrastructure aspects. Then it is not only the benefits, but there are adverse effects of *smartphones* for families such as addiction, *smartphone* which reduces time for families and makes families estranged.

## الملخص

نفتح إينداه موجيانتو، رقم القيد ١٤٨٠١٢٢١٠١٦. ظاهرة استخدام الهواتف الذكية وتشكيل دراسة حالة عائلة سكانية في قرية ملاندينجان ويتان ، منطقة بوغتان ، في سيتوبندو . أطروحة. برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي بكلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف: د. زينول المحمودي ، ماجستير

### الكلمات المفتاحية: عائلة سكانية ، هاتف ذكي

يجب أن يكون لدى الجميع الرغبة في الحصول على أسرة سعيدة ومتناغمة دائماً. ومع ذلك ، في قرية ملاندينجان ويتان ، منطقة بوغتان الفرعية في سيتوبندو ، تعتبر واحدة من القرى المتضررة من الهواتف الذكية التي تتسبب في إدمان الأسرة وتسبب القطيعة للعائلة. المشاكل التي تمت مناقشتها في هذه الرسالة هي (١) ما هو تأثير عائلة مستخدمي الهواتف الذكية في قرية ملاندينجان ويتان؟ (٢) ما وجهة نظر عائلة سكانية حول تأثير استخدام الهاتف الذكي على عائلة سكانية في قرية ملاندينجان ويتان؟

في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون نوعاً من البحث التجريبي (بجثميداني) باستخدام نهج وصفي نوعي ، أي نهج ينتج بيانات مكتوبة أو شفوية من الأشخاص الذين تتم مقابلتهم. تم جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والتوثيق مع شركاء عائلات مستخدمي الهواتف الذكية في قرية ملاندينجان ويتان ، مقاطعة بوغتان ، في سيتوبندو .

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استخدام الهواتف الذكية في قرية ملاندينجان ويتان، هو التواصل باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي ، والبيع عبر الإنترنت ، وممارسة الألعاب ، ومشاهدة يوتيوب ، والبحث عن أحدث المعلومات. هناك أيضاً فوائد من الهواتف الذكية التي يمكن أن تخلق عائلة سكانية ذات ٣ ركائز يجب الحفاظ عليها ، أولاً ، الحب ، ثم التناغم وجوانب البنية التحتية. إذن ، لا يتعلق الأمر بالمزاي فقط ، ولكن هناك آثار سلبية للهواتف الذكية على العائلات مثل إدمان، الهواتف الذكية مما يقلل من وقت العائلات ويجعل العائلات بعيدة.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Smartphone* adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS (layanan pesan singkat) dan telepon saja tetapi pengguna dapat bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, *smartphone* merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon.<sup>1</sup>

*Smartphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan pada saat ini, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Pada awalnya *smartphone* hanya untuk berkomunikasi saja, tetapi

---

<sup>1</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2010), 83.

dengan perkembangan zaman teknologi pada saat ini jadi bisa mengirim data dan menambah aplikasi yang disukai. *Smartphone* bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan masyarakat. Namun perkembangan teknologi yang semakin pesat menimbulkan dampak besar terhadap kebiasaan hidup dalam keluarga baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo merupakan salah satu desa yang sudah mengikuti perkembangan era globalisasi pada zaman sekarang, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dan juga semakin canggih, masyarakat di Desa Mlandingan Wetan memiliki tingkat kemahiran dalam menggunakan *smartphone*. Terdapat beberapa dampak terhadap masyarakat dengan penggunaan *smartphone*, salah satunya ialah dampak negatif yaitu masyarakat cenderung sering menggunakan *smartphone* dalam penggunaan sehari-hari, seperti berkumpul dalam keluarga yang seharusnya bisa saling berbincang satu dengan yang lainnya, tetapi dengan adanya *smartphone*, masyarakat sibuk sendiri dengan *smartphonenya*. Adapun dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya *smartphone* masyarakat bisa saling berkomunikasi dengan mudah dan menjalin silaturahmi bisa dari jauh.

Dalam pembentukan keluarga yang sakinah dengan memperbaiki komunikasi merupakan hal yang penting, tentunya dengan keberadaan *smartphone* dapat menimbulkan hal yang positif bagi pembentukan keluarga sakinah. Pada dasarnya keluarga sakinah sulit untuk diukur, karena hal tersebut

merupakan hal yang bersifat abstrak dan hanya boleh ditentukan oleh pasangan yang berumah tangga. Namun terdapat ciri-ciri keluarga sakinah yaitu, rumah tangga berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah, rumah tangga berasaskan kasih sayang, mengetahui hak dan kewajiban masing-masing, menghormati dan mengasihi kedua orang tua dan menjalin hubungan yang baik dengan kerabat.

Dalam sebuah keluarga, tentu saja diantara dari beberapa hal yang menjadi keinginan dari pasangan suami dan isteri yaitu terbentuknya keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tenteram, rukun dan damai, dalam menjalin hubungan yang mesra dan harmonis dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.<sup>2</sup> Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor : D/7/1999 tentang tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III pasal 3 menyatakan bahwa keluarga sakinah yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.<sup>3</sup>

Ada prinsip yang harus dipenuhi dalam membentuk keluarga sakinah, karena prinsip inilah yang menjadi landasan atau pondasi untuk membentuk keluarga sakinah, bukan hanya itu saja melainkan hal tersebut menjadi indikator tercapainya tujuan sebuah pernikahan. Pasangan suami istri juga

---

<sup>2</sup> Safruddin Aziz, *Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah*, Vol. 15 No. 1 (Mei, 2017), 25.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* (Jakarta: 2001), 21.

harus mempunyai tekad yang kuat dalam membangun rumah tangga, adanya kerelaan dan persetujuan antara pasangan suami istri, perkawinan itu untuk selamanya, anggota keluarga harus memenuhi norma agama, dan terjalinnya komunikasi yang baik antar keluarga.

Berdasarkan prinsip diatas terdapat poin yaitu kerelaan kedua belah pihak untuk melangsungkan pernikahan. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka kehidupan rumah tangganya akan bersifat sementara. Oleh karena itu, kerelaan kedua belah pihak sangat diperlukan dalam melangsungkan pernikahan. Sehingga pernikahan tersebut dapat menjadi keluarga sakinah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan *smartphone* di dalam keluarga di Desa Mlandingan Wetan ?
2. Bagaimana *smartphone* dalam membangun pembentukan keluarga sakinah di Desa Mlandingan Wetan?

### **C. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan dari keluarga pengguna *smartphone* di Desa Mlandingan Wetan.
2. Untuk menganalisis *smartphone* dalam membangun pembentukan keluarga sakinah di Desa Mlandingan Wetan.

## D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini, berikut uraiannya:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya materi dan perkembangan ilmu khususnya mengenai keluarga sakinah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan pembacanya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informan bagi:

#### a. Masyarakat umum

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur kesadaran bahwa sangatlah penting dalam membina keluarga yang baik dan tentram. Karena pada zaman sekarang sudah berkembang pesat dengan maraknya penggunaan *smartphone* dalam setiap anggota keluarga.

#### b. Bagi penulis

Sebagai bahan latihan dalam mengembangkan wacana dan latihan akademik untuk menciptakan suatu karya ilmiah.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan pada istilah yang ada didalam judul yang belum mempunyai makna yang disinyalir belum oprasional. Hal ini merupakan salah satu upaya agar tidak terjadi salah tafsir pada istilah yang ada, maka dari itu perlunya pengkomunikasian dalam bentuk definisi operasional. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berusaha memaparkan beberapa istilah yang terkandung dalam judul karya ilmiah ini, dengan tujuan agar penulis dapat fokus pada apa yang sedang diteliti. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Fenomena ialah hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.<sup>4</sup>
2. *Smartphone* adalah komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon.<sup>5</sup>
3. Keluarga ialah bagian terkecil pada masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
4. Sakinah adalah sebuah konsep keluarga yang tenang, tenteram dan damai bersama pasangan hidup serta anak-anaknya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sitematika pembahasan yang dijadikan acuan penelitian adalah sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Syariah UIN Malang dalam hal penulisan skripsi yakni:

---

<sup>4</sup> <http://kbbi.web.id/fenomena>, diakses pada tanggal 13 November 2020, 20.00 WIB.

<sup>5</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, 83.

**BAB I Pendahuluan.** Pada bab ini dijelaskan secara general terhadap penelitian yang dilakukan. Bab ini ini terdiri atas latar belakang, salah satu yang melatar belakangi penulis untuk meneliti kejadian yang dirasa ganjal oleh peneliti. Rumusan masalah, perumusan masalah yang diteliti mengikuti tujuan sehingga peneliti ini sesuai dengan fokus penulis. Tujuan penelitian, untuk mengetahui Penggunaan *Smartphone* dalam Pembentukan Keluarga Sakinah. Manfaat penelitian, harapan dan juga keinginan penulis atas kemanfaatan isi penelitian ini. Sistematika pembahasan, tatanan dari isi penulisan penelitian skripsi.

**BAB II Tinjauan Pustaka.** Meliputi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan juga referensi agar tidak ada kesamaan penelitian serta dapat menghasilkan penelitian dan pemikiran baru. Kerangka teori atau landasan teori di sini digunakan sebagai analisis untuk menganalisis rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas. Kerangka teori berkaitan tentang keluarga sakinah dan juga *smartphone*.

**BAB III Metode Penelitian.** Terdiri atas jenis penelitian, penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris (*field research*), pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi: wawancara, dokumentasi, analisis, dan pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari hasil penelitian mengenai Penggunaan *Smartphone* dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan (jawaban singkat atas perumusan masalah yang ditetapkan) dan saran. Pada bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai tolak ukur adanya perbedaan substansial antara karya tulis lain dengan karya tulis yang penulis susun saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang hamper serupa sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Nur Laela Kusuma Handayani,<sup>6</sup> 2016, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi dan Antropologi, dengan judul : Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja (Studi Kasus Keluarga Pedagang di Desa Petarukan Kabupaten Pemasang). Penelitian ini membahas tentang kontrol sosial yang dilakukan orangtua di Desa

---

<sup>6</sup> Nur Laela Kusuma Handayani, “Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja (Studi Kasus Keluarga Pedagang di Desa Petarukan Kabupaten Pemasang)”, *Skripsi* (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016).

Patarukan terhadap pengguna *smartphone* pada remaja lebih kepada upaya preventif yaitu dengan membatasi penggunaan pulsa, mengecek *smartphone*, menasehati remaja, dan memberikan aturan penggunaan *smartphone* di jam-jam tertentu. Upaya tersebut dilakukan untuk menghindari dari bahaya dan efek negatif dari *smartphone*. Orangtua memberikan *smartphone* kepada anaknya dengan tujuan agar mudah berkomunikasi dengan anak dan dapat membantu mendapatkan informasi tentang materi pelajaran. Tetapi remaja Remaja di Desa Patarukan tidak terlalu memanfaatkan *smartphone* sebagai media informasi untuk membantu pelajaran di sekolah, melainkan lebih banyak untuk memperoleh informasi ringan, yaitu tentang artis idola dan menggunakan media sosial sebagai media komunikasi, yaitu *BBM (BlackBerry Messenger)* dan *facebook* karena keterbatasan pulsa. Remaja lebih memilih membeli pulsa internet daripada pulsa regular. Remaja di Desa Patarukan rela menabung dan tidak jajan hanya untuk membeli pulsa internet.

2. Penelitian dilakukan oleh Susi Arifia Putri,<sup>7</sup> 2017, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul : “Pengaruh *Smartphone* terhadap Prestasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam)”.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan *smartphone* pada mahasiswa

---

<sup>7</sup> Susi Arifia Putri, “Pengaruh Smartphone terhadap Prestasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam)”, *Skripsi*, (Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

yang semakin mendunia. Berbeda dengan zaman dahulu ketika mencari informasi membutuhkan waktu yang lama dan zaman sekarang informasi sangat mudah didapat dengan waktu yang singkat sudah mendapatkan informasi tersebut. Selain menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi seluler mahasiswa juga menggunakan *smartphone* sebagai alat eksis didunia.

3. Penelitian dilakukan oleh Farik Fajarwati,<sup>8</sup> 2014, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam, dengan judul : “Problematika Mahasiswa Menikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Perguruan Tinggi Agama Islam Kota Malang)”. Penelitian ini membahas tentang pernikahan dikalangan mahasiswa yang memiliki dampak variatif bagi pribadi maupun pasangan yang bersangkutan. Adapun beberapa alasan mahasiswa untuk menikah dikarenakan sebagai motivasi agar cepat lulus dan mendapatkan nilai yang memuaskan demi mewujudkan kesuksesannya bersama seorang istri dan anak. Namun ada juga yang menjadikan pernikahan sebagai beban tambahan yang menyebabkan tekanan pada pribadi maupun pasangan mahasiswa sehingga berakibatkan pada ketidakmaksimalan dalam menjalani kedua status tersebut. Adapula problem yang mendominasi pada pasangan mahasiswa adalah permasalahan dalam ranah ekonomi, akademik, interaksi sosial, hingga agama.

---

<sup>8</sup> Farik Fajarwati, Problematika Mahasiswa Menikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Agama Islam Kota Malang)”, *Skripsi*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

4. Penelitian dilakukan oleh Agung Probowo,<sup>9</sup> 2016, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama, dengan judul : Pengaruh *Gadget* Terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *gadget* terhadap anak dalam interaksi keluarga muslim akibat penggunaan *gadget* memiliki dampak negatif yang besar dalam kehidupan keluarga, sosial, komunikasi maupun keagamaan. Karena anak-anak menjadi pasif dalam berkomunikasi lebih cenderung bermain *gadget*, anak menjadi malas untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar, malas belajar bahkan malas beribadah yang merupakan kewajiban mereka sebagai umat Islam. Hal ini mengakibatkan penggeseran jati diri anak yang memiliki norma terhadap keluarga dan nilai-nilai pekerti yang luhur, konten kekerasan dalam *gadget*, dapat menstimulus anak untuk melakukan hal apa yang dilihatnya. Dampak buruk jangka panjang pada anak yang mengkonsumsi *gadget*, anak menjadi lebih agresif dari anak biasanya. Namun tidak semua teknologi berdampak negatif karena teknologi seperti *gadget* juga memudahkan mereka untuk menyampaikan informasi secara cepat, dapat membina kembali tali silaturahmi antara teman dan saudara, menambah wawasan anak terhadap dunia yang ada disekelilingnya sehingga ini dapat dikatakan sebagai dampak positif bagi perkembangan diri anak di

---

<sup>9</sup> Agung Probowo, "Pengaruh Gadget Terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Perumahan Winong Kotagede akan tetapi dampak positif ini lebih sedikit daripada dampak negatifnya dalam kehidupan sehari-hari anak di Perumahan Winong Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Remaja (Studi Kasus Keluarga Pedagang di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang) oleh Nur Laela Kusuma Handayani.	penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang <i>smartphone</i> .	fokus dalam penelitian ini lebih condong pada orang tua yang mengawasi penggunaan <i>smartphone</i> pada remaja, sedangkan penulis dalam karya tulis ini meneliti tentang penggunaan <i>smartphone</i> terhadap keluarga sakinah.
2.	Pengaruh <i>Smartphone</i> Perubahan Prestasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam oleh Susi Arifia Putri.	persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>smartphone</i> yang mana sedang menjadi problem dalam berkembangnya zaman saat ini.	pada penelitian ini terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya kepada mahasiswa sehingga berpengaruhnya prestasi belajar menurun, sedangkan pada penulis akan meneliti penggunaan <i>smartphone</i> terhadap keluarga sakinah.
3.	Problematika Mahasiswa Menikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Perguruan Tinggi	dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang keluarga sakinah.	perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih fokus kepada problem mahasiswa yang sudah menikah dalam membentuk keluarga sakinah,

	Agama Islam Kota Malang) oleh Farik Fajarwati.		sedangkan penulis membahas penggunaan <i>smartphone</i> dalam membangun keluarga.sakinah.
4.	Pengaruh <i>Gadget</i> Terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta oleh Agung Prabowo.	penelitian ini sama-sama membahas mengenai <i>gadget (smartphone)</i> .	dalam penelitian ini membahas pengaruh <i>gadget</i> terhadap anak, sedangkan penulis dalam karya tulis ini lebih membahas penggunaan <i>smartphone</i> terhadap keluarga sakinah.

Dari data tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memiliki persamaan dari segi pokok bahasan dan perbedaan terkhususnya pada studi kasus yang diambil. Peneliti memiliki fokus penelitian penggunaan *smartphone* dalam membangun keluarga sakinah.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Keluarga Sakinah

#### a. Pengertian Keluarga Sakinah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan beberapa pengertian keluarga, antara lain: 1) Ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah, 2) Orang seisi rumah yang menjadi tanggungan batin, 3) Sanak saudara, kaum kerabat, 4) Satuan kekerabatan yang

sangat mendasar di masyarakat, 5) Orang-orang diibawah naungan satu organisasi.<sup>10</sup> Sedangkan keluarga menurut Islam adalah tanggungjawab yang diberikan kepada manusia yang diterima dengan penuh kerelaan dan ketulusan untuk memperoleh kesenangan, ketenangan dan ketentraman.

Kemudian keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tenteram dan damai bersama pasangan hidup dan anak-anak. Keluarga sakinah dibentuk melalui al-‘aqd (akad nikah) yang menghalalkan al-wath’u (hubungan seksual).<sup>11</sup> Begitupula keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap lingkungannya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah Rasul.

Dalam keluarga sakinah juga harus terjalin hubungan antara suami-istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksualnya dengan baik dijalan yang diridhoi Allah SWT, terdidiknya anak-anak yang saleh dan salihah, terpenuhi kebutuhan lahir, batin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan juga dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran agama

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edit kedua*, Cet.III (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 471-472.

<sup>11</sup> Asep usman Ismail, *Menata Keluarga, Memperkuat Negara & Bangsa Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah* (Jakarta : Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 80.

dengan baik dapat menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.

b. Unsur-unsur Keluarga Sakinah

Ciri-ciri utama keluarga sakinah adalah adanya cinta dan kasih sayang atau mawaddah warahmah dengan tujuan akhir adalah mardhatillah. Hal ini sesuai dengan naluri manusia yang ingin memberikan dan menerima cinta kasih. Maka dalam keluarga sakinah, cinta dan kasih sayang benar-benar terjalin kuat, baik antara suami dan istri begitu pula sebaliknya, antara keduanya dengan anak-anaknya, serta anggota keluarga tersebut dengan keluarga yang berada disekitar lingkungannya.

c. Kriteria Keluarga Sakinah

Menurut Danuri yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah atau ciri-ciri keluarga sakinah sakinah, yaitu :

- 1) Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Adanya hubungan yang harmonis antara individu dengan individu lain dan antara individu dengan masyarakat;
- 3) Terjamin kesehatan dan rohani serta sosial;
- 4) Cukup sandang, pangan dan papan;
- 5) Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia;
- 6) Terjadinya pelayanan pendidikan yang wajar;
- 7) Adanya jaminan di hari tua, dan

8) Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.

Faktor-faktor lain yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu: 1) Lurusnya niat (Islah al-Niyyah) dan kuatnya hubungan dengan Allah (Quwwatu shilah billah), 2) Kasih sayang, 3) Saling terbuka (Musharohah), santun dan bijak (Mu'asyarah bil Ma'ruf), 4) Komunikasi dan musyawarah, 5) Tasamuh (Toleran) dan pemaaf, 6) Adil dan persamaan, 7) Sabar dan syukur.<sup>12</sup> Dengan demikian keluarga sakinah dibangun atas dasar kasih sayang dengan cara komunikasi dan musyawarah. Sehingga dengan adanya komunikasi yang dialogis akan terbentuklah ketenangan, ketentraman, kedamaian dalam rumah tangga. Dan musyawarah dengan sikap yang lemah lembut, pemberi maaf, serta mementingkan keadilan dan persamaan.

d. Dasar dan Sendi Membangun Keluarga Sakinah

Keluarga harmonis terbentuk dari berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Dalam membangun satu keluarga harmonis diperlukan 3 pilar sebagai bentuk dasar dan sendi dari keluarga sakinah, antara lain :

<sup>12</sup> Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, Vol. 14 No. 1 (Maret 2018), 117.

## 1) Kasih sayang

Kasih sayang adalah perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka kepada seseorang. Tanpa suatu perkawinan tidak akan langgeng dan bahagia, sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara sepasang suami istri yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan sakral atau disebut dengan mitsaqan ghalidha. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S An-Nisa' ayat 21:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya : “Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.”<sup>13</sup>

Kata “cinta dan kasih sayang” yang disebut dalam al-Qur’an menggunakan kata yang beragam, dari keragaman kata tersebut diikuti makna yang berbeda-beda pula.

Ada beberapa macam tolak ukur kasih sayang, antara lain: siap berkorban, melindungi dan memberdayakan jika orang yang dicintai dalam kondisi lemah, mencintai tanpa pamrih karena selalu memandang positif terhadap orang yang dicintai.

## 2) Keharmonisan

---

<sup>13</sup> Q.S An-Nisa' ayat 21.

Keharmonisan merupakan keluarga yang dimana seluruh anggotanya menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Cinta tanpa keharmonisan saja akan mengalami banyak hambatan. Untuk mencapai keharmonisan, dapat dipahami melalui perbedaan kepribadian, pengalaman, dan gaya hidup sebelum menikah.<sup>14</sup>

Ada jutaan keluarga yang mengalami frustrasi, kesepian konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidakmampuan mereka dalam berkomunikasi sebagai akibat dari kesibukan mereka. Kesibukan dan waktu yang sangat terbatas merupakan fenomena kehidupan sejak perubahan dari masyarakat tradisional kepada masyarakat urban modern. Oleh karena itu diperlukan adanya perhatian dan solusi yang tepat untuk menghindari disharmoni dalam keluarga. Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan memenuhi perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman, dan penyesuaian.

Untuk mengukur keharmonisan keluarga dapat dilihat dari beberapa ketentuan, antara lain: Yaitu saling mencintai, menyayangi, terbuka, adil, menghormati, saling membantu, saling percaya, saling bermusyawarah dan saling memaafkan dan

---

<sup>14</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Islam Berwawasan Gender* (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), 68.

hubungan dengan kerabat dan tetangga harus terbentuk dengan baik.<sup>15</sup>

### 3) Pemenuhan aspek infrastruktur ( sandang, pangan, papan)

Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan, dan papan. Ini disebut kebutuhan primer, fisiologis, atau jasmaniah. Kestabilan ekonomi dapat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Agar ekonomi keluarga stabil diperlukan antara lain perencanaan anggaran keluarga dan keterbukaan atau kejujuran dalam hal keuangan antar anggota keluarga.

Seluruh kebutuhan keluarga baik sandang, pangan, papan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan berbeda terutama spesifik antara laki-laki dan perempuan karena sudah berbeda secara kodrati. Kebutuhan ibu, anak perempuan yang berbeda dengan kebutuhan bapak dan anak laki-laki, dikenal dengan kebutuhan gender praktis.<sup>16</sup>

Kebahagiaan dalam sebuah keluarga bisa diukur berdasarkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan apa yang dialami atau realitas nyata sehari-hari, terutama kebutuhan-kebutuhan dasarnya

---

<sup>15</sup> Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001), 12-14.

<sup>16</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 70.

atau kebutuhan pokoknya sehari-hari. Kebutuhan dasar tersebut diantaranya:

- a) Terpenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan akan makan adalah syarat utama bagi kehidupan manusia baik bagi pasangan yang akan membangun sebuah keluarga atau yang sudah berkeluarga sekalipun.
- b) Terpenuhinya sebuah sandang, kebutuhan sandang adalah kebutuhan dasar bagi manusia dimanapun dan kapanpun, karena selama manusia berada di bumi ini maka kebutuhan sandang itu akan menjadi hal yang mendasar, bahkan dalam dunia modern ini kebutuhan akan sandang telah menjadi kebutuhan yang mempunyai kedudukan penting dalam pergaulan sosial.
- c) Terpenuhinya kebutuhan papan (tempat tinggal), rumah bagi keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar sebagai tempat tinggal atau berkumpul seluruh anggota keluarga. Dapat dibayangkan jika sebuah keluarga hidup tanpa memiliki rumah tempat untuk berlindung, maka keluarga tersebut akan terkena teriknya panas matahari dan hujan. Oleh karena itu, keluarga bisa bahagia jika memiliki tempat tinggal dan hidup bersama.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui apakah laki-laki dan perempuan dalam keluarga telah setara dan berkeadilan, maka dapat dilihat pada :

---

<sup>17</sup> <http://dutasian.blogspot.com/2013/07/kebutuhan-dasar-kebahagiaan-rumah-tangga.html>, diakses tanggal 6 Februari 2020, pukul 22.00.

- a) Seberapa besar partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam perumusan dan pengambilan keputusan atau perencanaan maupun dalam pelaksanaan segala kegiatan keluarga baik dalam wilayah domestik maupun publik.
- b) Seberapa besar akses dan kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang menjadi aset keluarga, seperti hak waris, yang memperoleh pendidikan dan pengetahuannya, jaminan kesehatan, hak-hak reproduksi dan sebagainya.
- c) Seberapa besar manfaat yang diperoleh perempuan dari hasil pelaksanaan berbagai kegiatan, baik sebagai pelaku maupun sebagai pemanfaat dan penikmat hasil dari aktivitas dalam keluarga.<sup>18</sup>

## 2. *Smartphone*

### a. Pengertian *Smartphone*

*Smartphone* dapat diartikan yaitu sebagai telepon yang menyediakan fitur yang berada di atas dan diluar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Sementara istilah dapat digunakan secara wajar untuk semua jenis telepon, *smartphone* biasanya dipahami sebagai ponsel dan bukan telepon rumah. Selama bertahun-tahun,

---

<sup>18</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 49-50.

konsep ponsel pintar terus berkembang sebagai perangkat tangan yang sudah menjadi lebih canggih.<sup>19</sup>

Dengan kemampuan *smartphone* yang memiliki kecanggihan teknologi membuat sebagian besar orang memiliki ketergantungan karena disebabkan dengan kemampuannya dalam menyediakan jaringan aplikasi yang selalu dapat dikembangkan, bagi yang lainnya *smartphone* hanyalah sebuah telephone pintar yang hanya menyediakan fitur seperti surat elektronik (ebook), dan memiliki kemampuan VGA (Virtual Graphic Array). Sehingga sebagian besar orang mengartikan *smartphone* sebagai komputer kecil yang memiliki kemampuan telepon.<sup>20</sup>

Pada era modern ini pula *smartphone* tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi yang melakukan fitur-fitur lain yang canggih, seperti game, whatsapp, facebook, dan lain-lain. Dan hal ini bisa mendatangkan berbagai hal bagi pengguna. Seperti beberapa orang yang memanfaatkan *smartphone* untuk mencari rezeki dengan cara berjualan online, semakin dia menggunakan *smartphone* dengan baik maka dia akan semakin pintar, tetapi adapula hidupnya yang semakin rusak karena kurang memanfaatkan *smartphone* dengan baik.

---

<sup>19</sup> Petersalim & Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), 490.

<sup>20</sup> Daniel Hartono, dkk, *Menggunakan Smartphone / PDA Lebih Optimal* (Bandung : Informatika, 2008), 2.

## b. Ukuran Pengguna *Smartphone*

Menurut Dr.David Greenfield asisten dari profesor klinis penyakit kejiwaan dari University of Connecticut ini, “Tapi memang banyak orang yang berlebihan menggunakan *smartphone*,” beliau menuturkan antara kelebihan dan kecanduan masih samar atau tidak jelas. Beliau juga menuturkan “ketika anda sedang melakukan rapat tapi anda masih sibuk dengan ponsel anda, tidak bisa lepas dan terus main ponsel anda, maka anda termasuk dalam kategori kecanduan ponsel, “apakah anda termasuk?”

Profesor marketing dari Baylor University, menulis dibukunya tentang kecanduan *smartphone* *Too Much of a Good Thing*, beliau juga membuat tanda-tanda seorang sudah kecanduan *smartphone*.

- 1) Untuk tanda pertama ada pada diri sendiri, anda tidak bisa lepas dari *smartphone* menurut teman atau menurut anda sendiri.
- 2) Apabila anda sudah merasa marah, kayak ada yang hilang dan kesal jika *smartphone* anda ketinggalan maka itu tanda termasuk dalam kategori kecanduan.
- 3) Jika anda menggunakan dan mainkan *smartphone* dalam keadaan yang bisa membahayakan dan terus melakukannya, maka anda termasuk orang yang sudah kecanduan dengan ponsel.
- 4) Apabila porsi anda bermain *smartphone* sudah lama tapi anda ingin terus dan terus melakukannya maka anda termasuk orang yang

sudah kecanduan, seperti kecanduan narkoba dan barang yang membuat mabuk lainnya.<sup>21</sup>

c. Dampak Pemakaian *Smartphone*

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Kemudian dampak dibagi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

1) Dampak Positif dari Pemakaian *Smartphone*

a) Mempererat silaturahmi

Dalam hal ini bersilaturahmi, penggunaan media sosial sangat cocok untuk dapat berinteraksi dengan orang yang berjauhan tempat tinggalnya.

b) Menambah wawasan dan pengetahuan

Akhir-akhir ini banyak akun sosial media yang selalu membagi wawasan dan pengetahuan, hal ini sangat menarik karena kita dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara praktis.

c) Menyediakan informasi yang tepat dan akurat

Informasi dapat kita peroleh dari sosial media, baik itu informasi perguruan tinggi, lowongan kerja, ataupun beasiswa.

<sup>21</sup>Badiatur Roqibus, <https://www.kompasiana.com/badiatur06967/5c73a8d5677ffb32d754d12a/ponsel-antara-kebutuhan-berlebihan-dan-candu-bagi-milenial?page=all>, diakses tanggal 3 Februari 2020, pukul 18.30.

d) Mengakrabkan hubungan pertemanan

Dengan banyaknya jejaringan sosial yang bermunculan mudahnya kita untuk menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui *smartphone* yang kita miliki.<sup>22</sup>

2) Dampak negatif dari *smartphone*

a) Berpengaruh pada kesehatan

Memiliki *smartphone* yang canggih memang menyenangkan. Tak hanya menghibur tapi juga bermanfaat untuk pekerjaan dan kehidupan. Tak heran jika penggunaannya terus meningkat di seluruh dunia, tapi ternyata perangkat canggih itu menyimpan efek buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

b) Membuat ketagihan

Menggunakan *smartphone* canggih akan membuat anda ketagihan, disebabkan mudahnya untuk mengakses berbagai fitur didalamnya.

c) Mengganggu tidur

Dengan layanan 24 jam internet, perangkat *smartphone* akan bergetar atau bordering setiap saat. Ketika ada chat dan pesan masuk maka setiap saat kita akan mengecek *smartphone*, sehingga

---

<sup>22</sup> Puji Asmaul Husna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, Vol. 17 No. 2 (November 2017), 325.

hal tersebut akan mengganggu tidur, pastinya akan kurang tidur dan akan mengganggu kesehatan anda.

d) Memicu cemas berlebihan

Memiliki *smartphone* canggih memang menyenangkan, tapi ternyata menggunakan *smartphone* secara terus menerus akan mengakibatkan kecemasan yang berlebih pada anda. Saat anda menunggu balasan chat dari seseorang, kemudian orang tersebut belum balas, maka anda pastinya cemas dan terkadang anda pasti akan marah-marah.<sup>23</sup>

3) Manfaat *Smartphone*

a) Untuk mempermudah berkomunikasi

Dengan adanya *smartphone* membuat komunikasi jarak dekatupun jarak jauh menjadi sangat mudah dan efektif karena perangkatnya mudah dibawa kemana-mana dan dipake dimana aja.

b) Untuk meningkatkan jalinan sosial

Perangkat komunikasi yang canggih memungkinkan *smartphone* diisi oleh media sosial untuk berkomunikasi dengan saudara yang jauh.

c) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

*Smartphone* dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi. *Dismartphone*

<sup>23</sup>[https://www.academia.edu/33018709/Dampak\\_Positif+dan\\_Negatif\\_Menggunakan\\_Smartphone](https://www.academia.edu/33018709/Dampak_Positif+dan_Negatif_Menggunakan_Smartphone), diakses pada tanggal 3 Februari pukul 19.00 WIB.

juga terdapat internet yang memungkinkan pengguna mendapatkan informasi dari mana saja.

d) Sebagai alat penghilang stress

*Smartphone* memiliki banyak feature yang lengkap seperti Mp3, video, kamera, layanan internet, dan game sebagai penghilang stress penggunanya.

d. Komunikasi Interpesonal Keluarga

Komunikasi adalah syarat penting dalam hubungan suami-istri atau keluarga. Ketika komunikasi terhambat, pesan dari satu pihak yang ditolak pihak lainnya maupun tiadanya media untuk menyampaikan pesan itu, maka arah hubungan akan tidak menentu. Landasan penting berlangsungnya hubungan adalah adanya tujuan untuk mendasari bersatunya dua orang. Masing-masing orang akan berhubungan memiliki visi misi dan pesan-pesan yang ingin disampaikan bersama yang dapat menyatukan mereka. Tujuannya adalah suatu hal yang dapat dijadikan satu ukuran untuk menilai kualitas hubungan.<sup>24</sup>

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh

<sup>24</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2006), 55.

seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan hati kedua belah pihak.<sup>25</sup> Semua orang membutuhkan orang lain untuk menikmati kehidupan, nyaman dalam lingkungan kerja, dan cocok didalam kelompok sosial. Kita ingin bersama, diterima, dan diakui oleh orang lain. Sebaliknya, kita juga ingin memberikan hal yang sama pada orang lain.



---

<sup>25</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 27.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, peneliti menggunakan jenis penelitian empiris atau penelitian lapangan (*field research*) karena data-data diperoleh secara langsung dari gambaran, realita, dan penuturan langsung oleh subjek penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung dengan terjun ke tempat lokasi yaitu di desa Mlandingan Wetan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penggunaan *smartphone* dalam pembentukan keluarga sakinah.

##### B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan data yang diambil dengan wawancara kepada beberapa

narasumber yang terkait dengan fenomena penggunaan *smartphone* dalam pembentukan keluarga sakinah.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan pencarian dan memperoleh data valid yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian adalah Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

### D. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian. Bahkan dapat berupa cerita pendek.<sup>26</sup> Sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Dengan demikian maka sumber data dapat disebutkan sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya). Data primer yang ada pada penelitian ini adalah melalui proses wawancara.

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 124.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.<sup>27</sup> Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sampel harus mengerti dan berhubungan langsung dengan keluarga pengguna *smartphone*. Wawancara merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data dengan jalan komunikasi bertatap muka dengan narasumber. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai beberapa keluarga pengguna *smartphone* yaitu :

- 1) Pasangan Suami Isteri dari Bay dan Fi.
- 2) Pasangan Suami Isteri dari Sub dan Bw.
- 3) Pasangan Suami Isteri dari Sig dan Mar.
- 4) Pasangan Suami Isteri dari Su dan Riz.

b. Data Sekunder

Menurut Rianto Adi, data sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk jadi seperti dokumen ataupun publikasi.<sup>28</sup> Dalam hal ini, data sekunder yang diambil peneliti adalah melalui buku-buku, jurnal yang membahas mengenai keluarga sakinah dan penggunaan *smartphone*.

### E. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data, peneliti memperoleh data yang akurat karena dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dengan cara primer,

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2008), 56.

<sup>28</sup> Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Yayasan Obor, 2005), 57.

sekunder, dan tersier yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Wawancara

Metode wawancara dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam mengumpulkan data primer di lapangan. Karena wawancara dapat bertatap muka langsung dengan narasumber untuk menanyakan fakta-fakta yang ada dan pendapat maupun persepsi diri narasumber serta saran narasumber. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur akan tetapi fokus, dengan terdiri dari pertanyaan yang tidak memiliki struktur tertentu tetapi terpusat pada suatu pokok tertentu.<sup>29</sup>

Dalam penelitian kali ini penulis melakukan wawancara langsung kepada pasangan keluarga pengguna *smartphone*. Tujuannya agar mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk membantu peneliti dalam mengolah data. Supaya bisa menjadi bukti-bukti telah melakukan penelitian di Desa Mlandingan Wetan dengan keluarga pengguna *smartphone*. Bukti-bukti tersebut berupa

---

<sup>29</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 85.

catatan, rekaman dan foto hasil wawancara peneliti dengan keluarga pengguna *smartphone* di Desa Mlandingan Wetan.

#### **F. Metode Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini, baik data yang berasal dari sesi wawancara, kepustakaan, dan referensi lainnya diolah menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya agar hasil perolehan data pada penelitian ini dapat disajikan dan difahami, karena dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis sesuai kenyataan yang sebenarnya menggunakan kalimat-kalimat yang mudah difahami. Adapun teknik analisis data memiliki tiga tahapan, yakni:

##### a. Pemeriksaan Data (*editing*)

*Editing* adalah memeriksa kembali data yang diperoleh untuk menelaah kelengkapan, kejelasan serta relevansi data dengan kebutuhan penelitian dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan *smartphone* dalam membangun keluarga sakinah yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan warga desa Mlandingan Wetan. Dari catatan mengenai penggunaan *smartphone* tersebut, penulis memilih data yang hanya berkaitan dengan penggunaan *smartphone* dalam membangun keluarga sakinah, lebih khususnya dapat menjawab dari pertanyaan yang terkandung dalam fokus penelitian. Kemudian peneliti merangkum sehingga dapat tersusun suatu analisis yang benar dan jelas tentang data wawancara yang di dapat.

b. Klasifikasi (*Classifying*) (*dampak*)

Dalam proses klasifikasi ini, peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan rumusan masalah. Data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor yang menjadi latar belakang dari fenomena penggunaan *smartphone* di desa Mlandingan Wetan serta penggunaan *smartphone* dalam pembentukan keluarga sakinah.

c. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi data merupakan teknik peninjauan kembali data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk memastikan kebenaran data dan kevalidannya sehingga sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Pada tahap ini peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber dan teori. Kemudian langkah verifikasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data dokumentasi dan hasil wawancara dari warga desa Mlandingan Wetan yang menjadi narasumber dari penelitian tersebut.

d. Analisis (*Analizing*)

Analisis ialah tahap penyederhanaan data kedalam bentuk kata yang mudah dipahami dengan baik. Setelah proses yang telah dilalui pada tahap pemeriksaan data, klasifikasi dan verifikasi, dalam tahapan ini peneliti berupaya menyelesaikan rumusan permasalahan teori keluarga sakinah yang telah peneliti tentukan diawal.

e. Kesimpulan (*concluding*)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari sebuah penelitian. Peneliti membuat sebuah kesimpulan dari hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objek Penelitian

Desa Mlandingan Wetan adalah sebuah desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas 384.632 ha/m<sup>2</sup>. Dengan jumlah total penduduk sebanyak 4.256 jiwa yang diambil dari data profil desa tahun 2018 dengan mayoritas sebagai petani.

Desa Mlandingan Wetan terdiri dari 6 dusun, antara lain : Dusun Pesisir, Dusun Palongan, Dusun Klowangan, Dusun Tegal Cina, Dusun Krajan, Dusun La'angan.<sup>30</sup> Secara Administratif, Desa Mlandingan Wetan terletak di wilayah

---

<sup>30</sup> <https://mlandinganwetan.blogspot.com/> diakses pada tanggal 7 mei 2020 pukul 10.00 WIB.

Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dengan Posisi yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga:

Sebelah Utara : Selat Madura  
 Sebelah Barat : Desa Mlandingan Kulon  
 Sebelah Selatan : Desa Tribungan  
 Sebelah Timur : Desa Bletok

Kecamatan Bungatan ini berjarak sekitar 26 km dari Ibukota Kabupaten Situbondo kearah barat. Sedangkan pusat pemerintahnya berada di Desa Bungatan.

## B. Paparan Data

### 1. Profil Informan dan Latar Belakang Keluarga

Penelitian ini terdiri dari hasil wawancara peneliti terkait penggunaan *smartphone* dengan empat informan suami istri di Desa Mlandingan Wetan. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan beberapa pemanfaatan dari *smartphone* antara lain : dampak positif dan negatif *smartphone* , dan manfaat *smartphone*. Berikut paparan data mengenai dampak dari keluarga pengguna *smartphone* terhadap keluarga sakinah.

Profil keluarga pengguna *smartphone* yang dijadikan informan :

#### a. Pasangan Bapak Bay dan Ibu Fiy

Pasangan dari Bapak Bay dan Ibu Fiy adalah informan pertama dalam penelitian ini. Keduanya telah menginjak usia pernikahannya selama 4 Tahun. Pasangan ini baru dikaruniai satu orang anak laki-laki

yang berumur 2 tahun. Awal mula mereka menggunakan *smartphone* pada tahun 2015 sampai saat ini. Keluarga mereka tinggal di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

b. Pasangan Bapak Sub dan Ibu Bw

Pasangan dari Bapak Sub dan Ibu Bw ini usia pernikahan mereka telah berjalan selama 19 tahun dan telah dikaruniai dua orang anak, yaitu: anak pertama perempuan yang bernama Sitta ( 18 Tahun) yang sekarang sudah lulus (SMA) Sekolah Menengah Atas dan anak kedua laki-laki bernama Fikih ( 8 Tahun) yang masih duduk dibangku SD. Kedua pasangan ini menggunakan *smartphone* mulai dari tahun 2017 hingga saat ini. Keluarga mereka tinggal di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

c. Pasangan dari Bapak Sig dan Ibu Mar

Pasangan Bapak Sig dan Ibu Mar ini usia pernikahannya baru menginjak 7 bulan dan masih belum dikaruniai anak. Awal mula kedua pasangan dari Bapak Sig dan Ibu Mar memakai *smartphone* pada tahun 2014 ketika pada saat itu kedua nya masih duduk dibangku sekolah.

d. Pasangan Bapak Su dan Ibu Riz

Pasangan dari Bapak Su dan Ibu Riz ini usia pernikahannya sudah menginjak 3 tahun dan telah dikaruniai satu orang anak laki-laki yang bernama Pandu yang masih berusia 1 tahun. Awal mula pasangan Bapak Su dan Ibu Riz ini menggunakan *smartphone* pada tahun 2013 sampe sekarang.

## 2. Pemanfaatan *Smartphone* dalam Keluarga Pengguna *Smartphone* di Desa Mlandingan Wetan

Pada zaman sekarang komunikasi sudah sangat mudah dengan kehadiran *smartphone*. *Smartphone* sudah menjadi hal yang lumrah untuk kebutuhan sehari-hari. Orang-orang menggunakan *smartphone* kebanyakan untuk berinteraksi dengan keluarga dan kerabatnya. Pemanfaatan *smartphone* juga bisa dibidang sangat membantu mulai untuk bekerja dan juga berkomunikasi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Bay sebagai berikut.

*“Menurut saya smartphone sangat bermanfaat di zaman sekarang karena smartphone dapat digunakan untuk berkomunikasi dan dapat di buat nonton dan mendengar ceramah atau pengajian diyoutube mbak, terus buat whatsApp-an, dan facebook itu mbak.”<sup>31</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Fi sebagai berikut :

*“Saya ya pake smartphone buat whatsAap, facebook, terus buat liat resep-resep makanan atau kue diyoutube kan sudah ada semua mbak kita sangat terbantu, kalau anak-anak ya lebih ke youtube terus ya main game”.<sup>32</sup>*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh pasangan Bay dan Fi, pemanfaatan *smartphone* yaitu dapat digunakan untuk menonton atau mendengarkan pengajian, kemudian melihat resep-resep makanan diyoutube dan juga dapat digunakan untuk berkomunikasi seperti

<sup>31</sup> Bay, Wawancara (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>32</sup> Fi, Wawancara (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

whatsApp, facebook, dan main game. Hal ini diperkuat oleh paparan yang disampaikan oleh Bapak Sub sebagai berikut.

*“Saya untuk bisnis atau pekerjaan mbak, kemudian buat whatsAap dan imo buat video call keluarga yang jauh, terus ya buka facebook mbak, tentunya smartphone sangat saya butuhkan untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.”<sup>33</sup>*

Lalu ditambahkan oleh Ibu Bw sebagai berikut :

*“Menurut saya manfaat dari smartphone ya buat whatsAap-an, terus main facebook mbak, tapi dampak ke anak-anak ya buat main game terus ya youtuban sampe disuruh istirahat susah banget mbak.”<sup>34</sup>*

Menurut penjelasan yang disampaikan pasangan Sub dan Bw pemanfaatan *smartphone* adalah *smartphone* dapat digunakan untuk berbisnis atau pekerjaan, kemudian facebook-an, whatsAap, imo, dan adapula dampak ke anak-anak *smartphone* digunakan hanya untuk bermain game saja. Selanjutnya dipaparkan oleh Bapak Sig sebagai berikut.

*“Saya pake smartphone buat whatsAap-an, facebook, dan buat berbelanja online, terus juga bisa mendapatkan informasi mbak, kemudian biasanya juga main game.”<sup>35</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Mar sebagai berikut :

*“Kalau saya ya whatsAap terus buka youtube buat liat resep-resep makanan atau kue, terus ya facebook, mencari informasi dan instagram udah mbak.”<sup>36</sup>*

Menurut penjelasan yang disampaikan pasangan Sig dan Mar mengenai pemanfaatan *smartphone* yaitu *smartphone* dapat digunakan untuk whatsAap, facebook, berbelanja online, instagram, main game dan

<sup>33</sup> Sub, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>34</sup> Bw, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>35</sup> Sig, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>36</sup> Mar, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

melihat resep-resep makanan atau kue diyoutube. Kemudian yang terakhir menurut Bapak Su sebagai berikut.

*“Saya memanfaatkan smartphome untuk komunikasi seperti sms, whatsApp terus ya facebook, dan mencari informasi diinternet mbak.”<sup>37</sup>*

Lalu ditambahkan oleh Ibu Riz sebagai berikut :

*“Kalau saya memanfaatkan smartphome buat berjualan online mbak, jadi saya menggunakan whatsApp dan facebook untuk memasarkan barang dagangan saya, terus ya buat sms dan juga telepon.”<sup>38</sup>*

Dari penjelasan pasangan Su dan Riz ada beberapa pemanfaatan dari *smartphome* yaitu untuk berkomunikasi seperti sms (short message service), internet, facebook, whatsAap, berjualan online, dan mencari informasi diinternet.

### **3. Pandangan Pengguna *Smartphone* dalam Keluarga Di Desa Mlandingan Wetan**

*Smartphone* merupakan alat komunikasi yang dapat membantu penggunanya untuk berinteraksi dengan orang yang jauh dan bisa mendapatkan informasi didunia luar dengan mudah. Hal tersebut dipaparkan oleh pasangan Bapak Bay sebagai berikut.

*“Dengan adanya smartphome segala aktivitas tertentu dapat dilakukan dengan mudah dan smartphome sangat berpengaruh baik buat saya mbak.”<sup>39</sup>*

<sup>37</sup> Su, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>38</sup> Riz, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>39</sup> Bay, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

Lalu ditambahkan oleh Ibu Fi sebagai berikut :

*“Smartphone dapat mempermudah untuk berkomunikasi kapanpun ketika dibutuhkan. Jadi, kalau tidak ada smartphone akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi.”<sup>40</sup>*

Menurut penjelasan yang disampaikan pasangan Bay dan Fi mengenai pandangan dari *smartphone* adalah *smartphone* dapat membantu segala aktivitas tertentu dan *smartphone* dapat mempermudah untuk berkomunikasi sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Selanjutnya dipaparkan oleh pasangan Sub dan Bw sebagai berikut.

*“Menurut saya adanya smartphone itu sangat membantu untuk mengetahui informasi mbak. Jadi, saya bisa mencari informasi yang baik dan buruk di smartphone.”<sup>41</sup>*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh pasangan Sub dan Bw tentang pandangan *smartphone* yaitu *smartphone* dapat membantu untuk mengetahui dan mencari informasi atau berita terbaru. Hal ini diperkuat oleh Bapak Mar sebagai berikut.

*“Menurut saya dengan adanya smartphone pada zaman sekarang ini berpengaruh terutama bagi keluarga saya, karena saya bisa mendapatkan informasi dengan menggunakan sosial media.”<sup>42</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Mar sebagai berikut :

<sup>40</sup> Fi, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>41</sup> Sub dan Bw, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>42</sup> Sig, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

*“Smartphone dapat memberikan manfaat yang besar dan berguna bagi keluarga dan pendidikan untuk anak mbak.”<sup>43</sup>*

Menurut penjelasan dari pasangan Sig dan Mar mengenai pandangan dari *smartphone* ialah *smartphone* dapat mendapatkan mendapatkan informasi melalui media sosial dan *smartphone* juga dapat memberikan manfaat bagi keluarga. Kemudian yang terakhir ditambahkan oleh pasangan Su dan Riz sebagai berikut.

*“Dengan smartphone dapat mempermudah saya untuk berjualan online dan komunikasi dengan pembeli dengan mudah.”<sup>44</sup>*

Menurut penjelasan dari pasangan Su dan Riz mengenai pandangan *smartphone* yakni *smartphone* dapat membantu dalam berjualan online dan berkomunikasi.

#### **4. Dampak dari Pengguna *Smartphone* dalam Keluarga di Desa Mlandingan Wetan**

Disamping hasil wawancara dari pandangan pengguna *smartphone* diatas, terdapat dampak dari pengguna *smartphone*. Sebenarnya ada banyak sekali manfaat yang positif yang kita dapatkan dari *smartphone*, akan tetapi tidak sedikit juga dampak negatifnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Bay sebagai berikut.

*“Dampak dari smartphone ya biasanya sampai lupa dengan waktu mbak, kalau sudah asik dengan smartphonenya sudah lupa semuanya, waktu buat keluarga jadi berkurang.”<sup>45</sup>*

<sup>43</sup> Mar, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>44</sup> Su dan Riz, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>45</sup> Bay, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Fi sebagai berikut :

*“Membuat kecanduan mbak untuk kita sebagai orang tua maupun anak-anak, apalagi bapaknya kalau sudah liat dakwah atau pengajian lama megang smartphonenya, jadi fokusnya hanya pada smartphonenya.”<sup>46</sup>*

Dari penjelasan yang disampaikan pasangan Bay dan Fi diatas, dampak dari *smartphone* yaitu lupa akan waktu ketika sudah bermain *smartphone* dan juga membuat kecanduan buat orang tua dan juga anak. Hal ini diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan Bapak Sub sebagai berikut.

*“Semenjak semua mempunyai *smartphone* saya sendiri sama keluarga jadi jarang ngobrol mbak ketika dirumah, waktunya dihabiskan main *smartphone* sendiri-sendiri. Jadi ya keluarga rasanya agak renggang gitu mbak.”<sup>47</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Bw sebagai berikut :

*“Dampak dari *smartphone* ya membuat kecanduan mbak, saya mengalami hal tersebut, karena waktu untuk anak juga berkurang dan dikeluarga jarang ngobrol, sudah pada sibuk dengan smartphonenya sendiri-sendiri.”<sup>48</sup>*

Menurut penjelasan yang disampaikan Pasangan Sub dan Bw diatas, Keluarga menjadi renggang akibatnya setiap anggota keluarga asik bermain *smartphone* sendiri, sehingga waktu buat keluarga untuk berbincang makin berkurang dan juga kurangnya waktu bermain bersama anak. Selanjutnya paparan yang disampaikan oleh Bapak Sig sebagai berikut.

*“Dampak dari *smartphone* kalau saya ya kurangnya berkomunikasi secara langsung antara keluarga yang dirumah, karena sibuk bermain *smartphone* sendiri-sendiri mbak.”<sup>49</sup>*

<sup>46</sup> Fi, Wawancara (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>47</sup> Su, Wawancara (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>48</sup> Bw, Wawancara (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>49</sup> Sig, Wawancara (Desa Mlandingan Wetan, 8 Mei 2020).

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Mar sebagai berikut :

*“Membuat kecanduan mbak, saya juga sering main smartphone sampai kadang ya lupa sama waktu, pekerjaan rumah jadi agak keteteran, sampai ditegur suami karena kerjajaan rumah belum beres.”<sup>50</sup>*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh pasangan Sig dan Mar diatas, dampak dari *smartphone* yaitu kurangnya berkomunikasi secara langsung antara keluarga dirumah, membuat kecanduan, dan sang istri pun lupa dengan kewajibannya. Terakhir, diperkuat dengan apa yang dipaparkan oleh pasangan Bapak Su sebagai berikut.

*“Yang menjadi dampak buruknya smartphone itu kecanduan mbak, yang mengakibatkan rusaknya mata sehingga harus make kacamata, kalau orang tua ya gapapa mbak, faktor usia juga kan biasanya, tapi kalau anak-anak itu kasian, kalau masih kecil harus pake kacamata. Trus juga mengganggu waktu istirahat, biasa kan udh waktunya istirahat tapi kita masih buka smartphone dulu sebentar.”<sup>51</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Riz sebagai berikut :

*“Dampaknya seperti kita mendapatkan berita-berita hoax mbak dari facebook itu dan musimnya penipuan-penipuan itu mbak, kita harus waspada juga jangan terlalu mudah buat percaya, apalagi kalau modus penipuannya dapat uang, wah itu sangat membuat tergiur, ya sapa yang gak mau kalau dikasih uang mbak.”<sup>52</sup>*

Menurut penjelasan diatas yang disampaikan oleh pasangan Su dan Riz dampak dari *smartphone* adalah merusak kesehatan terutama mata karena selalu bermain *smartpone*, mengganggu waktu buat istirahat dan berita-berita hoax yang tersebar atau penipuan.

<sup>50</sup> Mar, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 8 Mei 2020).

<sup>51</sup> Su, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 9 Mei 2020).

<sup>52</sup> Riz, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 9 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat keluarga pengguna *smartphone* diatas mengenai dampak dari *smartphone*, terdapat kurangnya komunikasi secara langsung dalam keluarga membuat keluarga menjadi renggang, terlalu asik sendiri bermain *smartphone* sampai lupa dengan waktu, merusak kesehatan terutama bagian mata, istri menjadi lupa dengan kewajibannya, dan tersebar berita-berita hoax atau modus penipuan.

Kecanduan atau ketergantungan saat ini tidak hanya dikarenakan oleh rokok, alkohol, ataupun narkoba. *Smartphone* yang dianggap merupakan salah satu gaya hidup masyarakat masa kini juga sangat memungkinkan masyarakat kecanduan dengan *smartphone*, baik disadari ataupun tidak disadari.

#### **5. *Smartphone* dalam Membangun Pembentukan Keluarga Sakinah**

Terkait dengan penggunaan *smartphone*, peneliti akan melihatnya dari sisi keluarga sakinah, dengan melihat konsep dasar dan sendi membangun keluarga sakinah. Ada 3 pilar dalam membentuk dasar dan sendi keluarga sakinah, diantaranya kasih sayang, keharmonisan, dan pemenuhan aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan). Pemaparan tersebut sebagai berikut.

##### **a. Kasih Sayang**

Keluarga sakinah adalah keluarga yang semua anggota keluarganya merasakan cinta, kasih sayang, bahagia, ketentraman, keamanan, dan keberkahan. Kasih sayang antar anggota keluarga akan mewujudkan

keluarga yang selalu hidup dalam kondisi yang damai, tenang, dan rukun. Maka dalam kasih sayang, setiap keluarga memiliki perbedaan untuk tetap menjadi keluarga yang sakinah.

Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara dengan informan keluarga pengguna *smartphone* terkait dengan kasih sayang dalam keluarga sakinah:

*Pertama*, menurut hasil wawancara dari pasangan Bay dan Fi menjelaskan bahwa :

*“Kalau saya dan istri berusaha biar gak berantem mbak biar tetap saling mencintai dan saling melindungi satu sama lain, ya walaupun kita jarang ngobrol ketika dirumah karena lebih sering main smartphone sendiri-sendiri .”*<sup>53</sup>

Menurut penjelasan yang disampaikan pasangan Bay dan Fi dalam berumah tangga, kedua pasangan ini berusaha saling menjaga kasih sayang, dan saling menerima ketika dalam kondisi susah maupun senang walaupun pada saat di rumah jarang berbincang-bincang secara langsung karena sibuk dengan *smartphonenya* sendiri. *Kedua*, menurut pasangan Bapak Sub dan Ibu Bw sebagai berikut.

*“Saling mengerti satu sama lain biar keluarganya tetap rukun, harmonis biarpun jarang ngobrol bareng. Jangan mudah emosi juga, ya kalau ada masalah diselesaikan baik-baik dulu, saya sama istri jarang mbak berantem, karena kita juga inget umur dan melindungi satu sama lain terus udah punya anak jadi ya dibawa senang aja, biar selalu utuh rumah tangganya saling sayang.”*<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Bay dan Fi, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>54</sup> Sub dan Bw, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

Dari penjelasan yang disampaikan pasangan Bapak Sub dan Ibu Bw dalam menjaga keluarga sakinah adalah saling mengerti antara suami maupun istri dan saling melindungi antara anggota keluarga. Akan tetapi komunikasi secara langsung jarang dilakukan dikarenakan sibuk dengan *smartphonanya*. *Ketiga*, menurut pasangan Bapak Sig sebagai berikut.

*“Saya sama istri berusaha selalu ngasih kabar mbak, kalau saya lagi diluar pulangnye agak telat ya saya telfon istri terus ya saling pengertian biar gada cekcok, apalagi saya sama istri kan ya dibilang baru mulai membina keluarga, kita masih sama-sama belajar biar tetap saling mencintai dan berusaha selalu melindungi.”<sup>55</sup>*

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Mar sebagai berikut :

*“Saling menjaga satu sama lain mbak, tidak egois, siap berkorban segalanya buat keluarga biar keluarga tetap utuh, dan usahakan luangkan waktu buat keluarga untuk ngobrol bersama.”<sup>56</sup>*

Menurut penjelasan yang telah disampaikan pasangan Sig dan Mar dalam menjaga keluarga sakinah adalah saling memberi kabar, saling pengertian satu sama lain dan harus selalu meluangkan waktu untuk berbincang bersama. *Keempat*, menurut pasangan Su dan Riz sebagai berikut:

*“Biar tetap terjaga kasih sayang antara saya sama istri itu ketika memiliki masalah harus diselesaikan bersama mbak, ya saya juga sebagai kepala keluarga harus sering rela berkorban, terus harus mengerti keadaan keluarga. Terus usahakan satu sama lain selalu berfikiran yang baik-baik/positif walaupun jarang ada waktu buat ngobrol bersama..”<sup>57</sup>*

<sup>55</sup> Sig, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 8 Mei 2020).

<sup>56</sup> Mar, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 8 Mei 2020).

<sup>57</sup> Su dan Riz, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 9 Mei 2020).

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Su dan Riz mengenai menjaga keluarga agar tetap sakinah yaitu saling mengerti satu sama lain dan saling rela berkorban yang menjadi salah satu agar keluarga tetap sakinah dan harmonis.

Dari hasil wawancara dengan para informan diatas, dapat dikatakan bahwa ada beberapa bentuk untuk tetap terjaga kasih sayang dalam keluarga sakinah bagi keempat keluarga diatas antara lain : selalu menyelesaikan masalah bersama, bisa mengendalikan diri satu sama lain, saling pengertian dan yang paling terpenting dalam menjaga kasih sayang tetap utuh yaitu saling berkomunikasi memberikan kabar agar tidak ada kecurigaan satu sama lain. Walaupun terhadap informan di atas terdapat sebagian keluarga yang kurang dalam komunikasi secara langsung.

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan saling sayang-menyayangi, kasih-mengasihi, hormat-menghormati serta saling harga-menghargai dengan penuh keterbukaan.

## b. Keharmonisan

Selain mengenai kasih sayang, peneliti mewawancarai informan mengenai keharmonisan. Keharmonisan sangat penting sekali diterapkan dalam sebuah keluarga untuk tetap terjaga keutuhannya. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai keempat keluarga pengguna *smartphone* mengenai keharmonisan dalam keluarga sakinah.

Berikut hasil wawancara dengan keempat keluarga mengenai keharmonisan dalam keluarga sakinah. *Pertama*, menurut pasangan Bay dan Fi menjelaskan bahwa:

*“Biar keluarga saya tetap harmonis ya kita saling terbuka dan membantu satu sama lain mbak, saya sama istri gak ada yang ditutupi udah tau semuanya karena udah saling percaya, ya kadang saya cek smartphonena istri istri pula begitu.”<sup>58</sup>*

Dari penjelasan yang disampaikan pasangan Bay dan Fi, keduanya harus saling terbuka. Kemudian harus saling percaya dengan cara saling mengecek atau melihat *smartphone* satu sama lain. *Kedua*, menurut pasangan Sub dan Bw sebagai berikut:

*“ Saya selalu berusaha mbak berikan yang terbaik buat istri dan anak biar keluarga selalu saling menyayangi. Ya saling membantu juga kalau kerjaan dirumah belum selesai, terus ya itu intinya saling terbuka dan adil dalam hal apapun.”<sup>59</sup>*

Dari penjelasan yang disampaikan pasangan Sub dan Bw mengenai keluarga pengguna *smartphone* agar tetap harmonis yang paling utama yaitu saling membantu antara suami dan istri. Kemudian saling terbuka

<sup>58</sup> Bay dan Fi, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>59</sup> Sub dan Bw, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

dan adil dalam berbagai hal. *Ketiga*, menurut pasangan Sig dan Mar menjelaskan bahwa :

*“Kalau saya sama mas saling mengingatkan agar segera istirahat jangan terlalu lama bermain smartphone, soal e biasa mas itu waktunya tidur masih main smartphone ae mbak, terus ya usahakan satu sama lain saling percaya dan juga sering menghabiskan waktu bersama keluarga biar keluarga tetap saling mencintai.”<sup>60</sup>*

Menurut penjelasan dari pasangan Sig dan Mar mengenai keluarga pengguna *smartphone* agar tetap harmonis yaitu saling mengingatkan, saling percaya satu sama lain dan sering berbincang dengan keluarga.

*Keempat*, paparan dari pasangan Su dan Riz sebagai berikut.

*“Tetap menjaga kerukunan keluarga dan berusaha untuk tidak menimbulkan masalah mbak, biar keluarganya tetap saling menyayangi dan mencintai.”<sup>61</sup>*

Menurut pendapat yang telah disampaikan oleh pasangan Su dan Riz adalah saling memberi kepercayaan dan menyayangi agar rumah tangga selalu rukun dan tetap utuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat pasangan diatas mengenai keharmonisan keluarga pengguna *smartphone*, antara lain : saling terbuka, saling percaya satu sama lain. Kemudian juga saling membantu antara suami dan istri, selanjutnya saling mengingatkan dan juga selalu menyayangi satu sama lain.

<sup>60</sup> Sig dan Mar, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan , 8 Mei 2020).

<sup>61</sup> Su dan Riz, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 9 mei 2020).

c. Pemenuhan Aspek Infrastruktur

Kemudian, peneliti mewawancarai mengenai pemenuhan aspek infrastruktur keluarga pengguna *smartphone* dalam keluarga sakinah. Dikarenakan aspek infrastruktur menjadi salah satu faktor agar terciptanya keluarga sakinah. Berikut data hasil wawancara kepada informan:

*Pertama*, menurut pasangan Bay dan Fi menjelaskan bahwa :

*“Kalau sandang, pangan sama papan dalam keluarga insyaallah sudah cukuplah mbak, alhamdulillah lah, smartphone bukan jadi masalah malah smartphone bisa membantu meringankan pekerjaan kita mbak.”*<sup>62</sup>

Kemudian menurut pasangan Sub dan Baw menjelaskan bahwa:

*“Sudah terpenuhi mbak, insyaallah cukuplah buat kehidupan sehari-hari di keluarga, kalau masalah smartphone sih, dikeluarga kita gada masalah mbak.”*<sup>63</sup>

Selanjutnya menurut pasangan Sig dan Mar menjelaskan bahwa:

*“Alhamdulillah sudah kalau kebutuhan sehari-hari insyaallah sudah cukup, Walaupun ada smartphone aktivitas dan waktu tidak terganggu buat kita mbak.”*<sup>64</sup>

Terakhir yakni menurut pasangan Su dan Riz menjelaskan sebagai berikut :

<sup>62</sup> Bay dan Fi, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>63</sup> Sub dan Bw, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 7 Mei 2020).

<sup>64</sup> Sig dan Mar, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 8 Mei 2020).

*“Sandang, pangan, papan kami insyaallah cukup mbak, kami juga tidak terganggu dengan sibuknya bermain smartphone, karena smartphone membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mbak, jadi ya tidak terganggu mbak.”<sup>65</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat pasangan diatas mengenai aspek infrastruktur (sandang,papan,pangan) keluarga pengguna *smartphone* dalam keluarga sakinah, rata-rata kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga tersebut sudah sangat cukup. Walaupun dengan adanya *smartphone* keluarga tersebut tidak ada kendala sedikitpun.

## C. Analisis Data

### 1. Pemanfaatan *Smartphone* dalam Keluarga

*Smartphone* saat ini menjadi hal yang lumrah di dalam kehidupan sehari-hari. Dari kalangan orang tua, dewasa, dan anak-anak sudah mahir dalam menggunakan *smartphone*. *Smartphone* adalah telepon seluler yang dilengkapi dengan berbagai fitur canggih dan berkemampuan tinggi. Orang-orang dapat mengakses berbagai aplikasi komunikasi, pendidikan, sosial dengan hanya menggunakan *smartphone*.

Pada zaman sekarang *smartphone* sebagai alat komunikasi yang sudah tidak asing lagi penggunaannya ditengah-tengah masyarakat,bahkan fungsi dari *smartphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi fungsinya sudah menyerupai komputer. Berdasarkan data dilapangan yang peneliti dapat dari

<sup>65</sup> Su dan Riz, *Wawancara* (Desa Mlandingan Wetan, 9 Mei 2020).

hasil wawancara, ada beberapa pemanfaatan dari *smartphone* yakni sebagai berikut.

#### 1) Berkomunikasi

Berkomunikasi adalah suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

Komunikasi merupakan dasar untuk terciptanya keharmonisan dalam sebuah rumah tangga. Komunikasi yang baik dalam keluarga juga dapat membantu terjaganya silaturahmi baik dengan anggota keluarga dan juga kerabat atau saudara. Dalam hal ini, komunikasi juga dapat membantu untuk memecahkan permasalahan dan keluarga lebih saling terbuka. Hampir setiap aspek kehidupan manusia selalu terjalin proses komunikasi disadari atau tidak disadari.<sup>66</sup>

Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk tetap terjadinya keharmonisan dalam keluarga. Suasana harmonis dan lancarnya antar anggota keluarga bisa tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Deify Timbowo, *Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi*, Vol. V No. 2, (Tahun 2016), 2

<sup>67</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta, Gunung Mulia, 2011), 208.

Seperti yang dikatakan dari semua informan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, pemanfaatan *smartphone* yaitu dapat memudahkan untuk berkomunikasi dimana saja dan kapan saja ketika sedang dibutuhkan dan tetap terjaga silaturahmi dengan keluarga dan kerabat lain yang jauh maupun dekat. Seperti ada suami isteri yang terpisah karena pekerjaan mereka tetap terjalin komunikasi antara keduanya.

Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sosial media yang terdapat di *smartphone* seperti whatsapp, instagram, facebook dan sms (*short message service*) karena terdapat fitur chatting diaplikasi tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan *smartphone* sangat penting untuk berkomunikasi dengan keluarga.

## 2) Mendapatkan Informasi

Pada zaman dahulu untuk mendapatkan informasi atau berita terbaru harus membeli media cetak, seperti koran, majalah, dan lain-lain ataupun menonton berita di televisi. Tetapi saat ini, dengan adanya *smartphone* dengan mudah mendapatkan informasi terbaru apapun baik dari google, browser ataupun media sosial.

Salah satu informan yakni Bapak Sig dan Ibu Mar menyatakan bahwa pemanfaatan dari *smartphone* selain mempermudah untuk berkomunikasi juga bisa mendapatkan informasi atau berita-berita terbaru. Apalagi sekarang sudah banyak aplikasi yang berisi berita-berita teraktual, misalnya seperti akan adanya pernikahan di keluarga

yang diluar kota maka akan cepat mengetahuinya hanya dengan lewat *smartphone* dan mendapatkan informasi dalam dakwah-dakwah islam walaupun yang memberi tausiah tidak dalam satu tempat.

### 3) Berjualan Online

Adanya kemudahan dalam memanfaatkan teknologi membuat semua orang menjadi kreatif untuk bisa menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Salah satunya adalah dengan berbisnis online dengan memanfaatkan media sosialnya untuk memasarkannya. Jadi, dengan adanya *smartphone* diusahakan untuk kita menjadi lebih produktif untuk menggunakannya.

Dari penyampaian yang didapat dari data hasil wawancara, informan Ibu Riz dan Bapak Su memanfaatkan penggunaan *smartphone* yakni dengan berbisnis atau berjualan online, untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Perekonomian merupakan salah satu upaya membentuk keluarga sakinah. Karena berbisnis online juga dapat membantu perekonomian keluarga yang tentunya juga dapat terpenuhinya ekonomi dalam upaya membentuk keluarga sakinah.

Penggunaan *smartphone* yang dilakukan oleh orang tua kebanyakan digunakan untuk bisnis atau berjualan online, mencari informasi berita-berita, berkomunikasi antar suami, isteri, dan anak. Sedangkan anak-anak menggunakan *smartphone* untuk melihat video kartun diyoutube dan bermain game.

Maka dari itu dengan adanya *smartphone* tentunya menimbulkan manfaat terhadap keluarga yaitu dapat mempermudah komunikasi, dengan adanya komunikasi hal ini dapat mengurangi resiko terputusnya informasi seperti yang sering terjadi sebelum adanya *smartphone*, lalu terdapat aplikasi untuk berbisnis atau berjualan online di *smartphone*, hal ini dapat membantu untuk menambah kehidupan perekonomian dalam keluarga.

## 2. *Smartphone* dalam Membangun Pembentukan Keluarga Sakinah

### a. Manfaat dari *Smartphone*

Pada zaman sekarang *smartphone* sudah menjadi kebutuhan sehari-hari pada setiap keluarga. Setiap insan manusia pula pasti memiliki keinginan untuk memiliki keluarga yang selalu harmonis dan sejahtera. Islam sendiri adalah agama yang menganjurkan umatnya untuk membangun rumah tangga yang berlandaskan ajarannya termasuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Lalu di dalam pasal 1 UU no 1 tahun 1974 dikatakan bahwa yang menjadi tujuan perkawinan sebagai suami isteri adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>68</sup>

Keluarga sakinah merupakan idaman bagi semua orang. Salah satu cara dalam mewujudkan impian tersebut adalah dengan membangun kasih sayang dan saling mengasihi antara anggota keluarga. Keluarga

---

<sup>68</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

sakinah juga akan terbentuk apabila hak dan kewajiban suami isteri saling terpenuhi.

Keluarga sakinah memiliki tujuan yakni untuk menggapai ridha dan keberkahan dari Allah Swt supaya mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Untuk menggapai keberkahan tersebut terdapat lima syarat yang setidaknya harus dipenuhi oleh satu keluarga, meliputi : pertama, ketaatan dalam beribadah. Kedua, saling menghormati sesama terutama pada yang lebih tua. Ketiga, mencari nafkah keluarga dengan cara yang halal. Keempat, bijak dalam mengelola keuangan keluarga. Kelima, segera meminta maaf dan bertaubat jika melakukan salah dan khilaf.<sup>69</sup>

Secara lahir dan batin, suatu keluarga sakinah mendapatkan rasa kedamaian, ketenteraman, serta terpenuhi lahir dan batin secara seimbang. Adapun unsur-unsur kebutuhan batin dalam suatu keluarga meliputi : akhlak atau perilaku yang baik dikeluarga dan hubungan yang baik antar anggota keluarga. Sedangkan, unsur kebutuhan lahir meliputi, sandang, papan, pangan, dan lainnya.<sup>70</sup>

Banyak sekali manfaat dari smartphone jika kita menggunakan dengan sebaik mungkin. Seperti dapat berkomunikasi dengan yang lainnya, mendapatkan informasi yang beredar diinternet dan kita dapat pengetahuan dari informasi tersebut, lalu berjualan online atau berbisnis, dan bermain game.

---

<sup>69</sup> Hasan Basri, *Membina Keluarga Bahagia* (Jakarta : Pustaka Antara, 1996), 16.

<sup>70</sup> Hasan Basri, *Membina Keluarga Bahagia*, 16.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti dapat dari hasil wawancara, ada beberapa kejadian yang ada dalam setiap keluarga pengguna *smartphone* tersebut. Seperti setiap pasangan selalu mengutamakan komunikasi. Menurut keterangan informan dengan adanya *smartphone* setiap pasangan dapat berkomunikasi dengan lancar seperti menaruh perhatian, kasih sayang, kabar, disetiap komunikasi yang dilakukan di sosial media melalui *smartphone* dan setiap pasangan memanfaatkan *smartphone* dengan berbisnis agar dapat memenuhi kebutuhan aspek infrastrukturnya. Lalu di *smartphone* terdapat fitur game dan film yang bisa di mainkan dan menonton bersama-sama keluarga. Hal ini berarti bahwa tidak ada terganggunya hubungan keluarga dengan *smartphone* yang ada. Rasa kasih sayang antara suami dan istri pun masih ada dan tidak saling mengganggu.

Hal ini sesuai dengan teori keluarga sakinah. Dalam teori tersebut terdapat 3 pilar dalam membangun keluarga sakinah yaitu kasih sayang, keharmonisan, dan aspek infrastruktur.

1) Kasih sayang

Kasih sayang adalah perasaan sayang atau perasaan suka kepada seseorang. Tanpa suatu perkawinan tidak akan langgeng dan bahagia, sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara sepasang suami istri yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan sakral

atau disebut dengan mitsaqan ghalidha. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S An-Nisa' ayat 21:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya : “Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.”

Kata “cinta dan kasih sayang” yang disebut dalam al-Qur’an menggunakan kata yang beragam, dari keragaman kata tersebut diikuti makna yang berbeda-beda pula. Adapun tolak ukur dari kasih sayang yaitu siap berkorban, melindungi dan memberdayakan jika orang yang dicintai dalam kondisi lemah, mencintai tanpa pamrih karena selalu memandang positif terhadap orang yang dicintai.

Dengan rasa kasih sayang ini setiap pasangan dapat melakukannya melalui *smartphone* dengan cara berkomunikasi. Pasangan dapat memberikan perhatian, menanyakan kabar, kata-kata romantis yang menimbulkan rasa kasih sayang melalui kegiatan komunikasi melalui *smartphone*.

Hal ini sesuai dengan data yang diinformasikan oleh pasangan Bapak Sig dan Ibu Mar yang berusaha untuk memberikan kabar kepada isterinya jika pulang terlambat kerumah agar sang istri

tidak khawatir. Hal ini merupakan bentuk kasih sayang suami kepada isterinya.

## 2) Keharmonisan

Harmonis adalah keselarasan, keserasian, dan titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi. Keharmonisan pula bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam terwujudnya kehidupan rumah tangga agar tetap terjaga keharmonisannya.

Menurut Dadang Hawari keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga dapat diciptakan.<sup>71</sup> Maka dari itu pasangan suami isteri harus mengerti fungsi keluarga dan harus mengerti peran masing-masing agar terciptanya keluarga sakinah dan suami isteri harus mengerti mengenai hukum-hukum agama agar tetap terjalannya keluarga yang sakinah.

Adapun menurut pendapat Baroroh untuk membangun keluarga sakinah ada tiga cara berikut ini:

- 1) Pasangan suami isteri harus saling berkomunikasi dan bermusyawarah supaya semua permasalahan akan bisa diatasi

---

<sup>71</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Dana Bhakti Yasa, 2004), 87.

dengan baik. Dampak positif penggunaan *smartphone* yaitu dapat memudahkan untuk berkomunikasi dimana saja dan kapan saja ketika sedang dibutuhkan dan tetap terjaga silaturahmi dengan keluarga dan kerabat lain yang jauh maupun dekat. Seperti ada suami isteri yang terpisah karena pekerjaan mereka tetap terjalin komunikasi antara keduanya.

- 2) Pasangan suami isteri harus saling mengingatkan terhadap tujuan pernikahan supaya rintangan dan gangguan apapun akan bisa dihadapi bersama-sama. Antara suami isteri harus saling mengingatkan dan juga selalu menyayangi satu sama lain. Agar segala rintangan dan halangan apapun dapat dilalui secara bersama-sama.
- 3) Pasangan suami isteri harus saling bahu membahu untuk mewujudkan cita-cita rumahku surgaku.<sup>72</sup> Pasangan suami isteri harus saling mendukung satu sama lain dan saling membantu antar sesama dalam membangun cita-cita yang sama dan satu tujuan.

Kemudian indikator keluarga yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari yaitu hubungan suami isteri berjalan dengan baik, mampu membangun hubungan dengan anggota keluarganya, kelihatan rasa sayang orang tua kepada putera puterinya, pendidikan orang tua moderat tegas dan dapat mencerminkan keteladanan, keluarga yang rukun berbahagia, tertib,

---

<sup>72</sup> Umul Baroroh, *Fiqh Keluarga Muslim Indonesia* (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 135.

displin, saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong dalam kebaikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara yang telah peneliti tanyakan pada masyarakat di Desa Mlandingan Wetan, pasangan keluarga mengatakan bahwa seringnya menonton film bersama dan bermain game bersama menimbulkan keharmonisan dalam keluarga tersebut. Dengan orang tua yang meluangkan waktu untuk menonton dan bermain bersama anak dapat menimbulkan keharmonisan yang membuat keluarga itu sakinah.

Keluarga sakinah akan menjadi sebuah keluarga yang dapat mewujudkan kesadaran dalam menaati segala perintah atau hukum yang diperbolehkan oleh Allah terhadap hidupnya serta memenuhi kewajiban yang telah mengikat dalam setiap diri anggota keluarga sebagai suami isteri bahkan anak, kewajiban dalam bermasyarakat, dan terhadap lingkungan untuk tetap saling menjaga keindahan sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>74</sup>

#### c. Aspek Infrastruktur

Setiap manusia pada dasarnya memerlukan terpenuhinya kebutuhan dasar untuk menjalani kehidupan dengan baik. Bahwa setiap manusia

---

<sup>73</sup> Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), 111

<sup>74</sup> Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Surgawi*, (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1994) 12.

membutuhkan sandang atau pakaian untuk menutupi aurat, yang mana dengan memakai pakaian menjadi lebih sopan, kemudian manusia pula membutuhkan pangan atau makanan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani/badan. Secara kodrati pula setiap manusia membutuhkan tempat untuk berlindung atau tempat tinggal. Ketiga kebutuhan diatas merupakan hal pokok yang harus ada dalam keluarga agar terciptanya keluarga sakinah. Karena pada dasarnya setiap keluarga harus memenuhi kebutuhan tersebut agar meminimalisir permasalahan yang ada dikeluarga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat pasangan diatas mengenai aspek infrastruktur (sandang,papan,pangan) keluarga pengguna *smartphone* dalam keluarga sakinah, rata-rata kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga tersebut sudah sangat cukup. Sebagaimana dari keterangan keluarga Bapak Bay dengan adanya *smartphone* keluarganya tersebut tidak ada kendala sedikitpun, bahkan dapat meringankan pekerjaan. Senada dengan jawaban dari keluarga Bapak Su, peneliti mendapati jawaban yang sama. Kemudian ditambahkan dari keluarga Bapak Sub dan keluarga Bapak Sig bahwa kedua keluarga tersebut tidak terganggu dengan adanya *smartphone*. Jadi dengan adanya *smartphone* ini, bukan mengganggu aktifitas keluarga sehingga dengan adanya *smartphone* tidak mengganggu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh suami.

Sebagaimana karakteristik yang harus dimiliki dalam membangun keluarga sakinah, diantaranya:

### 1) Aspek Lahiriyah

Secara lahiriyah membentuk keluarga sakinah harus memiliki ciri-ciri: a) kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang tercukupi, b) kebutuhan biologis suami isteri dapat terpenuhi, c) terpenuhinya kebutuhan kesehatan dalam rumah tangga, dan d) mampu melaksanakan fungsi dengan baik yang sesuai dengan masing-masing individu dalam keluarga.

### 2) Aspek Batiniyah (Psikologis)

Ketenangan dan ketenteraman merupakan rasa batin yang dapat dirasakan dalam setiap anggota keluarga, dengan memiliki aspek kejiwaan yang sehat. Mampu dalam setiap permasalahan yang dihadapi dengan ketenangan sehingga permasalahan dapat terselesaikan. Mampu saling menjaga dan memperkuat secara terus menerus rasa dalam ikatan cinta dan saling kasih sayang.

### 3) Aspek Spiritual

Pengetahuan tentang keagamaan yang kuat dan ideologi ketauhidtan dalam setiap anggota keluarga yang selalu konsisten dan tidak goyah sedikitpun meskipun dalam konflik apapun yang dalam hidupnya segala upaya untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 253.

#### 4) Aspek Sosial

Dapat memenuhi segalanya dalam bersosial, dengan terpenuhinya aktifitas dalam menyesuaikan diri dan aktif dalam kegiatan positif pada lingkungan masyarakat serta dapat bermanfaat bagi masyarakat disebelah (tetangga) ditempat tinggalnya dengan terus menjaga ikatan sosial dan menyebarkan manfaat satu sama lain. Maka tujuan dari pernikahan adalah saling menjaga suasana dalam ikatan kasih sayang antar anggota keluarga serta pada lingkungan masyarakatnya dalam nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah antar sesama manusia.

##### b. Dampak *Smartphone* terhadap keluarga

Dalam keluarga yang menggunakan *smartphone* juga terdapat dampak yang merugikan bagi penggunanya. Salah satunya membuat penggunanya menjadi kecanduan dan tidak bisa lepas dari *smartphone* mereka, mulai dari bangun tidur sampai kembali mau tidur mereka teralalu sibuk dengan *smartphonenya*, dengan banyaknya media sosial di *smartphone* menimbulkan kurangnya interaksi sosial di kehidupan nyata, karena mereka lebih asik berinteraksi di dunia maya, hal ini juga menimbulkan kurangnya berempati dengan lingkungan sekitar, jika mereka sudah kecanduan atau tidak bisa lepas dengan *smartphonenya*, mereka akan lebih acuh tak acuh dan kurang berempati dengan sekitar mereka.

### 1) Kecanduan

*Smartphone* dapat membuat kecanduan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Hal ini diungkapkan oleh informan yakni pasangan Bay dan Fi bahwa *smartphone* membuat kecanduan yang berakibatkan melupakan waktu karena serius dengan *smartphonenya* baik orang tua maupun anak-anak. Selain itu kecanduan juga dirasakan oleh pasangan Sub dan Bw yang mengakibatkan waktu untuk mengurus anak-anak berkurang. Dalam konteks ini, kecanduan merupakan bukti bahwa dampak negatif dari *smartphone* yakni mengakibatkan melupakan waktu dan berkurangnya waktu orang tua untuk anak-anak.

Hal lain yang dirasakan oleh pasangan Sig dan Mar dalam kecanduan *smartphone* yakni dapat melalaikan pekerjaan rumah. Sedangkan pasangan dari Su dan Riz menyatakan bahwa kecanduan *smartphone* juga dapat merusak kesehatan mata. Dari beberapa informan yang telah penulis wawancarai diatas kecanduan merupakan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Karena dapat menyebabkan melupakan waktu , berkurangnya waktu dengan anak, melalaikan pekerjaan rumah dan merusak kesehatan mata.

### 2) Keluarga Menjadi Renggang

Dengan munculnya media sosial di *smartphone*, menyebabkan interaksi sosial di kehidupan keluarga menjadi berkurang. Karena lebih seringnya berinteraksi melalui media sosial. Dikatakan oleh Bapak Sub

dan Ibu Bw dampak negatif dari *smartphone* yakni membuat keluarga menjadi renggang, karena jarang berbincang-bincang dengan pasangan. Sedangkan waktu istirahat digunakan untuk beristirahat, jadi tidak ada waktu yang diluangkan untuk membicarakan suatu hal. Dalam konteks ini, keluarga menjadi renggang merupakan salah satu dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa dampak dari *smartphone* menimbulkan masalah yang besar seperti kecanduan yang membuat lupa dengan waktu baik orang tua maupun anak-anak, melalaikan pekerjaan rumah, dan merusak kesehatan mata. Kemudian keluarga menjadi renggang karena masalah tersebut.

Tabel 4.4 Penggunaan *Smartphone* dalam Membangun Pembentukan Keluarga Sakinah

No	Keluarga	Perspektif Keluarga Sakinah
1.	Bapak Bay dan Ibu Fiy	Kedua pasangan Bapak Bay dan Ibu Fiy masuk dalam dasar membangun keluarga sakinah dikarenakan telah mampu memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan, berusaha supaya keluarga tetap utuh dan saling mencintai, begitu pula saling terbuka satu sama lain. Walaupun jarang berbincang akibat setiap anggota keluarga bermain <i>smartphone</i> sendiri.
2.	Bapak Sub dan Ibu Bw	Kedua pasangan Bapak Sub dan Ibu Bw masuk dalam membangun keluarga sakinah karena saling

		mengerti satu sama lain, dapat menyelesaikan masalah bersama-sama. Namun dalam penerapannya belum bisa terwujud maksimal dikarenakan jarangya berkomunikasi atau berbincang secara langsung dan kurangnya waktu bermain buat anak. Kemudian kedua pasangan ini bisa memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan.
3.	Bapak Sig dan Ibu Mar	Kedua pasangan Bapak Sig dan Ibu Mar masuk dalam keluarga sakinah karena telah memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua saling mengingatkan dan selalu menyempatkan waktu buat keluarga untuk berbincang bersama, termasuk juga kebutuhan sehari-hari telah terpenuhi di keluarga mereka dan tidak terganggu dengan adanya <i>smartphone</i> .
4.	Bapak Su dan Ibu Riz	Kedua pasangan Bapak Su dan Ibu Riz masuk dalam dasar membangun keluarga sakinah dikarenakan telah mampu memenuhi kebutuhan sandang, papan, pangan dalam keluarga. Kemudian kedua pasangan saling rela berkorban dan tetap menjaga kerukunan keluarga, biarpun keluarga belum terwujud maksimal karena masih mementingkan <i>smartphone</i> sehingga waktu buat bersama tersita.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *smartphone* di Desa Mlandingan Wetan yaitu dengan adanya *smartphone* pasangan keluarga dapat terbantu dengan berkomunikasi secara cepat menggunakan media sosial seperti facebook, whatsAap, instagram, dan youtube agar terjaga silaturahmi antara keluarga dan dapat digunakan sms (short message service), telepon, dan main game. Kemudian manfaat *smartphone* digunakan untuk berjualan online dan mencari informasi berita-berita terbaru. Sedangkan anak-anak memanfaatkan *smartphone* dengan dipakai untuk bermain game dan melihat youtube.
2. Dalam hal tersebut, dengan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat

Desa Mlandingan Wetan menganggap *smartphone* dapat menjadi alat untuk membentuk keluarga sakinah, karena banyak manfaat dari penggunaan *smartphone* seperti meluangkan waktu bersama untuk menonton film agar terciptanya suasana yang harmonis, dan aspek infrastruktur, rata-rata kebutuhan sandang, papan, pangan keluarga terpenuhi dengan memanfaatkan *smartphone*. Kemudian masyarakat juga menganggap bahwa dampak yang kurang baik bagi penggunaan *smartphone* yaitu kecanduan *smartphone* sehingga membuat berkurangnya waktu untuk keluarga dan membuat keluarga menjadi renggang. Dalam dua hal tersebut masyarakat Desa Mlandingan Wetan beranggapan bahwa jika masyarakat pada umumnya bisa memanfaatkan penggunaan *smartphone* dengan baik dalam keluarganya hal ini tentunya dapat membentuk keluarga yang sakinah karna terdapat manfaat yang baik. Akan tetapi jika masyarakat tidak bisa mengontrol penggunaan *smartphone* dalam keluarga maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi keluarga dan tentunya pembentukan keluarga sakinah tidak dapat tercapai.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pasangan Pengguna *Smartphone*

Sangat perlu untuk membagi waktu sebaik mungkin dengan bermain *smartphone* dan meluangkan waktu buat keluarga. Agar keluarga tetap utuh dan saling menyayangi walaupun dengan adanya *smartphone*.

### 2. Bagi masyarakat

Sebaiknya kepada masyarakat yang menggunakan *smartphone* pada zaman yang semakin maju ini harus lebih efektif dan bisa memanfaatkan *smartphone* dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kitab dan Undang-Undang

Al-Qur'an Al-Karim.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

### B. Buku

Adi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Obor, 2005.

Asikin, Zainal & Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.

Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2010.

Baroroh, Umul. *Fiqh Keluarga Muslim Indonesia*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

Basri, Hasan. *Membina Keluarga Bahagia*. Jakarta : Pustaka Antara, 1996.

Basri, Hasan. *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.

Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang : UIN Maliki Pres, 2013.

Departemen Agama RI. *Pedoman Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.*

Jakarta: 2001.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

*Edit Kedua. Cet.III.* Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga.* Jakarta,

Gunung Mulia, 2011.

Hartono, Daniel dkk. *Menggunakan Smartphone / PDA Lebih Optimal.*

Bandung : Informatika, 2008.

Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental.*

Jakarta : Dana Bhakti Yasa, 2004.

HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan.* Jakarta: Bumi

Aksara, 2000.

Ismail, Asep Usman. *Menata Keluarga, Memperkuat Negara & Bangsa Kiat*

*Mewujudkan Keluarga Sakinah.* Jakarta : Puslitbang Lektor dan

Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

RI, 2011.

Mushoffa, Aziz. *Untaian Mutiara Buat Keluarga.* Yogyakarta : Pustaka

Belajar, 2001.

Rahman, Fauzi dan Basyir, Ahmad Azhar. *Keluarga Sakinah Surgawi.*

Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1994.

Salim, Yenni & Petersalim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta

: Modern English Press, 1991.

Syihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2008. Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta : Prenada Media, 2007.

#### C. Jurnal

Aziz, Safruddin. 2017. *Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah*. Vol. 15 No. 1.

Chadijah, Siti. *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*. Vol. 14 No. 1.

Husna, Puji Asmaul. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*. Vol. 17 No. 2.

Timbowo, Deify . *Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi* .Vol. V No. 2.

#### D. Skripsi

Fajarwati, Farik. “Problematika Mahasiswa Menikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Agama Islam Kota Malang)”. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.

Handayani, Nur Laela Kusuma. “Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja (Studi Kasus Keluarga

Pedagang di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang)”. Universitas Negeri Semarang, 2016.

Prabowo, Agung. “Pengaruh Gadget Terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Putri, Susi Arifia. “Pengaruh *Smartphone* terhadap Prestasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam)”. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

#### E. Website

Badiatur. <https://www.kompasiana.com/badiatur06967/5c73a8d5677ffb32d754d12a/ponsel-antara-kebutuhan-berlebihan-dan-candu-bagi-mileneal?page=all>, diakses tanggal 3 Februari 2020, pukul 18.30 WIB.

<http://dutasian.blogspot.com/2013/07/kebutuhan-dasar-kebahagiaan-rumah-tangga.html>, diakses tanggal 6 Februari 2020, pukul 22.00 WIB.

<http://kbbi.web.id/fenomena>, diakses pada tanggal 13 November 2020, 20.00 WIB.

<https://mlandinganwetan.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 7 Mei 2020, pukul 10.00 WIB.

[https://www.academia.edu/33018709/Dampak\\_Positif\\_dan\\_Negatif\\_Menggunakan\\_Smartphone](https://www.academia.edu/33018709/Dampak_Positif_dan_Negatif_Menggunakan_Smartphone), diakses pada tanggal 3 Februari 2020, pukul 19.00 WIB.

## **F. Wawancara**

Bay. Pada tanggal 7 Mei 2020.

Fi. Pada tanggal 7 Mei 2020.

Sub. Pada tanggal 7 Mei 2020.

Baw. Pada tanggal 7 Mei 2020.

Sig. Pada tanggal 8 Mei 2020.

Mar. Pada tanggal 8 Mei 2020.

Su. Pada tanggal 9 Mei 2020.

Riz. Pada tanggal 9 Mei 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Informan



Wawancara bersama Informan



Wawancara bersama Informan



Wawancara bersama Informan

## Daftar Riwayat Hidup



Nama : Naftah Indah Mujiyanto  
Tempat, Tanggal Lahir : Abepura, 30 Mei 1998  
Alamat : Jl. Bougenville Blok D no 1  
Perumnas IV, Kecamatan  
Heram, Kelurahan Hedam  
Abepura, Jayapura.  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat e-mail : naftahindah6@gmail.com

No	Nama Instansi	Alamat	Tahun Lulus
1	SD Muhammadiyah Abepura	Jl. Serui, Kota Baru, Abepura, Kota Jayapura	2005-2010
2	Mts Al-Muttaqin Buper	Jl. Merah Putih, Buper, Waena, Heram, Kota Jayapura	2010-2013
3	MAN Gondanglegi	Jl. Raya Putat Lor, Gondanglegi, Kab. Malang	2013-2016
4	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Jl.Gajahyana No. 50 Kota Malang	2016-2020

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Naftah Indah Mujianto  
NIM/Jurusan : 16210148  
Dosen Pembimbing : Dr. Zaenul mahmudi, MA  
Judul Skripsi : Fenomena Penggunaan *Smartphone* Dan Pembentukan Keluarga Sakinah Studi Kasus di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Senin, 13 Januari 2020	Revisi Judul	
2.	Senin, 20 Januari 2020	Konsultasi BAB I-II	
3.	Jumat, 24 Januari 2020	ACC BAB I-II	
4.	Kamis, 30 Januari 2020	Konsultasi BAB III	
5.	Rabu, 05 Februari 2020	ACC BAB III	
6.	Kamis, 05 Maret 2020	Revisi BAB I-III	
7.	Senin, 11 Mei 2020	Konsultasi BAB IV-V	
8.	Senin, 18 Mei 2020	ACC BAB IV-V	
9.	Rabu, 22 Mei 2020	Konsultasi Abstrak	
10.	Jumat, 29 Mei 2020	ACC Abstrak dan ACC BAB I-V	

Malang, 29 Mei 2020

Mengetahui

a.n Dekan

Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

Dr. Sudirman, M.A

NIP 1997082220050110003